



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

@ Hak Cipta milik UIN Sulthan Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

PELAKSANAAN PEMBAGIAN HARTA PUSAKA BERDASARKAN FARAID MENURUT UNDANG-UNDANG DI MALAYSIA

**(Studi Di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan
Kuala Lumpur Malaysia)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S.1) Dalam Ilmu Syariah**



Oleh:

NURAINI WAHEEDAH BINTI MOHD HANAFIAH

NIM: 101190117

Pembimbing:

Dr. Samin Batubara, M.HI

Sulhani, S.Sy., M.H

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN

JAMBI

1445 H / 2023 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini Waheedah Binti Mohd Hanafiah
NIM : 101190117
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Alamat : Telanaipura, Jambi, Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN STS Jambi.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi yang berlaku di UIN STS Jambi.

Jambi, Agustus 2023



Nuraini Waheedah Binti Mohd Hanafiah
NIM. 101190117



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

@ Hak Cipta milik UIN Sulthana Jambi

Pembimbing I : Dr. Samin Batubara, M.HI
Pembimbing II : Sulhani, S.Sy., M.H
Alamat : Fakultas Syariah UIN STS Jambi
Jl. Jambi- Muara Bulian KM. 16 Simp Sei Duren
Kab. Muaro Jambi

Jambi, Agustus 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
UIN Sulthana Saifuddin Jambi
Di -
Jambi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara Nuraini Waheedah Binti Mohd Hanafiah, 101190117 yang berjudul **"Pelaksanaan Pembagian Harta Pusaka Berdasarkan Faraid Menurut Undang-Undang Di Malaysia (Studi Di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia)"** telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah UIN Sulthana Saifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Dr. Samin Batubara, M.HI
NIP. 196412051998031001

Pembimbing II

Sulhani, S.Sy., M.H
NIDN. 2023079201



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sulthha Jambi

Pembimbing I

: Dr. Samin Batubara, M.HI

Pembimbing II

: Sulhani, S.Sy., M.H

Alamat

: Fakultas Syariah UIN STS Jambi

Jl. Jambi- Muara Bulian KM. 16 Simp Sei Duren

Kab. Muaro Jambi

Jambi, Agustus 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

UIN Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Di -

Jambi

NOTA DINAS

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara Nuraini Waheedah Binti Mohd Hanafiah, 101190117 yang berjudul **“Pelaksanaan Pembagian Harta Pusaka Berdasarkan Faraid Menurut Undang-Undang Di Malaysia (Studi Di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia)”** telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah UIN Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Dr. Samin Batubara, M.HI
NIP. 196412051998031001

Pembimbing II

Sulhani, S.Sy., M.H
NIDN. 2023079201



@ Hak cipta milik UIN Sunan Jambi

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul "PELAKSANAAN PEMBAGIAN HARTA PUSAKA BERDASARKAN *FARAID* MENURUT UNDANG-UNDANG DI MALAYSIA (Studi Di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur Malaysia)" telah diujikan pada Sidang Munaqasah Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 25 Juli 2023 dengan nilai 82,86 (A). Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Hukum Keluarga Islam.

Jambi, Agustus 2023

Mengesahkan:

Dekan,



Dr. Saiful Una, S.Ag., M.H

NIP. 19721022000031005

Panitia Ujian:

1. Ketua Sidang : Dr. Siti Marlina, S.Ag., M.HI
NIP. 197502212007012015

(.....)

2. Sekretaris Sidang: Zarkani, M.M
NIP. 197603262002121001

(.....)

3. Pembimbing I : Dr. Samin Batubara, M.HI
NIP. 196412051998031001

(.....)

4. Pembimbing II : Sulhani, S.Sy., M.H
NIDN. 2023079201

(.....)

5. Penguji I : Dr. Dr. Maryani, S.Ag., M.HI
NIP. 197609072005012004

(.....)

6. Penguji II : Syamsu Hadi J, S.Ag, M.HI
NIP. 197407011999031004

(.....)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

MOTTO

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبُوَاهُ فَلِلْأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِلْأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ لِأَبَائِكُمْ وَأَبْنَاؤِكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنْ أَلَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Artinya: Allah perintahkan kamu mengenai (pembahagian harta pusaka untuk) anak-anak kamu, iaitu bagian seorang anak laki-laki menyamai bagian dua orang anak perempuan. Tetapi jika anak-anak perempuan itu lebih dari dua, maka bagian mereka ialah dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh si mati. Dan jika anak perempuan itu seorang sahaja, maka bagiannya ialah satu perdua (separuh) harta itu. Dan bagi ibu bapa (si mati), tiap-tiap seorang dari keduanya: satu perenam dari harta yang ditinggalkan oleh si mati, jika si mati itu mempunyai anak. Tetapi jika si mati tidak mempunyai anak, sedang yang mewarisinya hanyalah kedua ibu bapanya, maka bagian ibunya ialah satu pertiga. Kalau pula si mati itu mempunyai beberapa orang saudara (adik-beradik), maka bagian ibunya ialah satu perenam. (Pembagian itu) ialah sesudah diselesaikan wasiat yang telah diwasiatkan oleh si mati, dan sesudah dibayarkan hutangnya. Ibu-bapa kamu dan anak-anak kamu, kamu tidak mengetahui siapa di antaranya yang lebih dekat serta banyak manfaatnya kepada kamu (Pembagian harta pusaka dan penentuan bagian masing-masing seperti yang diterangkan itu ialah) ketetapan dari Allah; sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.¹

¹ Q.S An-Nisa' (4): 11



@ Hak cipta milik Universitas Jember

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Adapun secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zat (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ش	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
شاد	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan da menyebutkan sumber aslinya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penyusunan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sunhan Thaha Sarifuddin Jambi



ق	Qaf		Q	Qi
ك	Kaf		K	Ka
ل	Lam		L	El
م	Mim		M	Em
ن	Nun		N	En
و	Wawu		W	We
ه	Ha'		H	Ha
ء	Hamzah		'	Apostrof
ي	Ya'		Y	Ye

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerjemahan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ku persembahkan skripsi ini khususnya untuk orang-orang yang ku sayangi dan ku cintai yaitu kedua ibu bakaku, abah yang sentiasa berkorban, **Mohd Hanafiah Bin Hassan**, serta umi yang doanya sentiasa tiada hijab, **Rohaya Binti Yusof** dimana kedua-duanya telah mendidik, mengasuh dan membesarkan anakanda dari kecil sehingga dewasa dengan kasih sayang, didikan agama serta kerja keras buat anakanda. Tidak dilupakan juga buat adik-beradik tersayang, **Nuraini Solehah, Luqman Hakeem & Zikry Ghazali**.

Hormat saya yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Dr. Samin Batubara, M.HI** dan **Ibu Sulhani, S.Sy., M.H**, atas bimbingan dan ilmu yang telah dicurahkan kepada saya serta memberikan banyak didikan dan nasihat dalam membimbing dan memudahkan segala urusan perjalanan pembuatan skripsi saya.

Sahabat-sahabat dunia akhiratku yang tercinta, **Nur Fadzira, Hikmasahirah, Nur Atiqah, Nurul Alisa** dan **Nor Amani Izzati**, yang merupakan *partner in crime*, yang selalu memberi nasihat, semangat, bantuan fisik dan mental, yang sentiasa berduka bersamaku dan yang selalu mendukungku dalam apapun yang aku lakukan.

Saudara-saudara seperjuangan **Balqish, Fadhilatul Izzah, Hanis Salsabila, Anis Syakirah, Assyaima', Amanina, Fakhriatun Syamirah, Nur Fatini, Princess** dan teman-teman lainnya yang tergabung dalam *Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia Indonesia (PKPMICJ)*, serta teman-teman Indonesia dan yang ada di Malaysia yang setia memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

Terima kasih buat segalanya.

By yours truly,

Nuraini Waheedah Binti Mohd Hanafiah

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, segala sumber inspirasi, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, rahmat dan kebaikannya tidak pernah lepas dalam setiap detik kehidupan kita. Salawat dan salam untuk kekasih kita Nabi Muhammad SAW yang selalu mencintai ummatnya, berjuang untuk ummatnya dan penuh akhlak dan penuh cinta. Semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafaatnya kelak.

Penelitian ini berjudul **“Pelaksanaan Pembagian Harta Pusaka Berdasarkan *Faraid* Menurut Undang-Undang Di Malaysia (Studi Di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan, Kuala Lumpur, Malaysia)”**, sebuah karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Strata Satu. Program Studi (S1) Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis mengaku selalu menghadapi berbagai kendala dan tantangan, baik pada saat pengumpulan data, penyusunan maupun penerjemahan. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan sepenuh hati kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA., Ph.D. sebagai Rektor UIN STS Jambi Indonesia, Ibu Dr. Rofiqah Ferawati, SE., M.EI sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik, Bapak Dr. As'ad Isma, M.Pd sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., MA selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Sayuti Una, S.Ag., M.H selaku Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi, Indonesia.
3. Bapak Dr. Agus Salim, M.A., M.I. R, Ph.D. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Ruslan Abdul Gani, S.H., M.H selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perancangan dan Keuangan serta Bapak Dr. H. Ishaq, S.H., M.Hum selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Syariah UIN STS Jambi, Indonesia.
4. Ibu Mustiah. RH. S.Ag., M.Sy selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam dan Bapak Irsadunnas Noveri, S.H., M.H selaku Sekretaris Fakultas Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr. Samin Batubara, M.HI selaku Pembimbing I dan Ibu Sulhani, S.Sy., M.H selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, tunjuk ajar dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah mengajar sepanjang perkuliahan, asisten dosen serta seluruh karyawan dan karyawan yang banyak membantu di Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Diri sendiri yang tidak pernah putus asa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SARAGOSA
JAMBI

@ Hak cipta milik Universitas Negeri Jambi

Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari segi teknis penulisan, penyusunan data dan lain-lain, penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran yang berkaitan dengan masalah yang sama. Jika kita melihat sisi lain dari ketidaksempurnaan ini, semoga penelitian ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Semoga apa yang diberikan kepada Anda akan dicatat sebagai amal di sisi Allah SWT dan semoga kita mendapatkan pahala yang pantas kita dapatkan di kemudian hari, *in syaa Allah*.

Jambi, Agustus 2023

Penulis,

NURAINI WAHEEDAH BINTI
MOHD HANAFIAH
NIM. 101190117

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi



Nama : Nuraini Waheedah Binti Mohd Hanafiah

NIM : 101190117

Judul : *Pelaksanaan Pembagian Harta Pusaka Berdasarkan Faraid Menurut Undang-Undang Di Malaysia (Studi Di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan, Kuala Lumpur, Malaysia)*

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul : “**Pelaksanaan Pembagian Harta Pusaka Berdasarkan Faraid Menurut Undang-Undang Di Malaysia (Studi Di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan, Kuala Lumpur, Malaysia)**”. Penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pelaksanaan pembagian harta pusaka menurut sistem perundangan di Malaysia berdasarkan Hukum Faraid bagi pengelolaan harta pusaka orang Islam. Seterusnya, adalah untuk mengetahui peranan Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan dalam pembagian harta pusaka orang Islam di Malaysia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenalpasti pembagian harta pusaka menurut pandangan Hukum Islam dan prosedur-prosedur bagi pembagian harta pusaka yang berlaku di Malaysia serta penglibatan Mahkamah Syariah dalam pegesahan Sertifikat *Faraid*. Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan penelitian hukum normatif dan hukum empiris. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh pembahasan dan kesimpulan sebagai berikut. Skripsi ini memberi penekanan mengenai prosedur pelaksanaan pembagian harta pusaka berdasarkan Hukum Faraid menurut sistem perundangan dan pentadbiran di Malaysia serta apa yang menjadi pertimbangan Hakim Mahkamah dalam penghasilan Sertifikat *Faraid*. Harapan penulis agar skripsi ini dapat memberi kontribusi yang baik kepada ahli hukum serta para mahasiswa kedepannya.

Kata Kunci: **Faraid, Harta Pusaka, Undang-Undang Pusaka Islam Malaysia**



DAFTAR ISI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pemsjsan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....	v
MOTTO.....	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kerangka Teoritas.....	9
G. Tinjauan Pustaka.....	12
BAB II: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	16
B. Pendekatan Penelitian.....	16
C. Jenis & Sumber Data.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisis Data.....	20



BAB III:

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Penubuhan Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur.....23

B. Lambang Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur.....27

C. Objektif, Visi, Misi dan Moto Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur.....28

D. Struktur Organisasi Dan Piagam Pelanggan Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur.....28

E. Fungsi Dan Peranan Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur.....30

F. Bidangkuasa Dan Wewenang Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur.....31

BAB IV:

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pembagian Harta Pusaka Menurut Pandangan Hukum Islam.....33

B. Prosedur Pelaksanaan Pembagian Harta Pusaka Menurut Undang-Undang Malaysia51

C. Peranan Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur Dalam Pembagian Harta Pusaka.....71

BAB V:

PENUTUP

A. Kesimpulan.....88

B. Saran.....88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islam University of Sultan Muhammad Saifuddin Jambi



DAFTAR SINGKATAN

Hlm.	: Halaman
KHI	: Kompilasi Hukum Islam
KUHAP	: Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana
KUHP	: Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
MAIS	: Majelis Agama Islam Selangor
PKP	: Perintah Kawalan Pergerakan
Q.S	: Al-Qur'an Surah
SAW	: <i>Salla Allahu 'Alaihi Wa Sallam</i>
SWT	: <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
t.t	: Tanpa Tahun
UIN	: Universitas Islam Negeri
UUKI	: Undang-Undang Keluarga Islam
JKM	: Jabatan Kebajikan Malaysia
JPN	: Jabatan Pendaftaran Negara.
RA	: <i>RadhiyallahuAnhu</i>
JKPTG	: Jabatan Ketua Pengarah Tanah Dan Galian
MSWP	: Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan
ARB	: Amanah Raya Berhad
ASB	: Amanah Saham Bumiputera
KWSP	: Kumpulan Wang Simpanan Pekerja
ASN	: Amanah Saham Nasional
ASJ	: Amanah Saham Johor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultahn Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultahn Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Lambang Mahkamah Wilayah Persekutuan.....	25
Gambar 2: Struktur Organisasi MSWPKL.....	27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu agama yang cukup sempurna (*syumul*) dan benar adalah Islam. Islam tidak hanya menitikberatkan pada urusan akhirat (*ukhrawy*) tetapi juga mementingkan segala hal-hal keduniaan (*dunyawy*) untuk memastikan kehidupan setiap muslim itu seimbang. Dengan demikian, setiap manusia itu memiliki lima kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh manusia yaitu agama, nyawa, 'aqal (akal), harta kebendaan dan juga keturunan. Allah SWT berhak atas semua makhluk di muka bumi ini dimana Dia berhak untuk menghidupkan dan mematikan segala sesuatu yang ada di dunia ini termasuklah semua manusia sebagaimana yang difirmankan:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ
(سورة الأنبياء : ٣٥)

Artinya: "Tiap-tiap diri akan merasai mati, dan Kami menguji kamu dengan kesusahan dan kesenangan sebagai cubaan; dan kepada Kamiilah kamu semua akan dikembalikan." ¹

Setelah meninggalnya seorang manusia Muslim, sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat sekitar sebagai satu *fardu kifayah* untuk menguruskan jenazah

¹Q.S Al-Anbiya (21):35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

almarhum, yang mana dimulai dengan memandikan jenazah almarhum, dibalut dengan kain kafan, disolatkan dan kemudiannya dikebumikan.

Dengan demikian pengurusan jenazah adalah salah satu tanggung jawab yang diberikan kepada ahli-ahli waris almarhum. Oleh karena itu, ahli waris diberi tanggung jawab dalam mengurus pembagian harta peninggalan almarhum setelah selesainya biaya pemakaman jenazah, melunasi hutang-hutang almarhum, melaksanakan wasiatnya (jika ia membuat berwasiat sebelum meninggal), mengklasifikasikan harta peninggalan almarhum sebagai harta pusaka atau bukan dan mengidentifikasi ahli waris yang berhak.²

Harta pusaka adalah semua harta benda yang dimiliki oleh almarhum semasa hidupnya termasuk segala harta bergerak atau tidak bergerak, hak-hak dan segala sesuatu yang dimilikinya setelah kematiannya.³ Ia setara dengan kata Arab; *mirath* dan harta pusaka yang ditinggalkan akan otomatis akan diwariskan setelah kematian almarhum⁴ seperti yang difirmankan oleh Allah SWT:

وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا (٥)

يَرْتُنِّي وَيَرِثُ مِنْ آلِ يَعْقُوبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا (٦) (سورة مريم)

Artinya: “Dan sesungguhnya aku merasa bimbang akan kecuaiannya kerabatku menyempurnakan tugas-tugas agama sepeninggalanku; dan isteriku pula adalah seorang yang mandul; oleh itu kurniakanlah daku dari sisiMu seorang anak lelaki.⁵ Yang layak mewarisi daku, juga mewarisi

²Wan Abdul Halim Wan Harun, *Mengurus Harta Pusaka (Pusaka Pemangkin Kesejahteraan Keluarga)*, (Kuala Terengganu, 2018), hlm. 2

³ <https://www.mais.gov.my/harta-pusaka/> dilayari pada 2 Februari 2023, pada 12:58 petang

⁴ Azman Ismail, *Islamic Inheritance Planning 101*, (Kuala Lumpur, 2013), hlm. 5

⁵ Q.S Maryam (19):5

keluarga Nabi Yaakub; dan jadikanlah dia – wahai Tuhanku seorang yang diredhai serta disukai ⁶”

Setiap negara memiliki sistem pengelolaan warisannya masing-masing, termasuk Malaysia. Di Malaysia, sistem hukum di Malaysia adalah didasarkan pada sistem hukum umum (*common law*) yang berasal dari warisan kolonialisme Inggris dan hukum Islam yang tertulis di dalam Konstitusi Malaysia. Sistem hukum pengadilan juga terbagi dua bagian; yang mengadili masalah hukum perdata (*civil law*) dan hukum Islam (*Syariah law*) melalui Pengadilan (Mahkamah) *Syariah*.

Untuk pengurusan pembagian harta pusaka, hukum perdata hanya berlaku untuk urusan administrasi seperti cara mengajukan pembagian, cara mengurus permohonan, cara membagi yurisdiksi dan sebagainya. Namun, hukum Islam (*Syariah*) akan digunakan untuk mengatur proses penetapan ahli waris, pembagian masing-masing ahli waris dan beberapa aspek pembagian harta pusaka lainnya.

Semua hal yang berkaitan dengan harta pusaka bagi orang Islam di Malaysia termasuk dibawah yurisdiksi Pemerintah Kerajaan Negeri-Negeri yang diperintahkan dalam Jadual ke-9 Perlembagaan Persekutuan yaitu Senarai 2(1) – Senarai Negeri. Antara undang-undang yang ditetapkan di dalam administrasi harta pusaka orang Islam di Malaysia adalah; Akta Harta Pusaka Kecil (Pembagian) 1955, Akta Probet dan Pentadbiran 1959 (Akta 97), Enakmen Pentadbiran Undang-Undang Islam Negeri-Negeri dan Enakmen Wasiat Orang Islam Negeri (Selangor, Negeri Sembilan & Melaka).⁷

⁶ Q.S Maryam (19):6

⁷ Mahamad Naser b. Disa, *Penyelarasan Undang-Undang Pewarisan: Isu dan Penyelesaiannya (Jurnal Pengurusan Jawhar)*, hlm. 190-191



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Akta Harta Pusaka Kecil (Pembagian) 1995 (Akta 98), Seksyen 12 (7), menetapkan bahwa pembagian harta harus dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Seksyen 12 (7): *"Kurator harus memastikan, dengan cara yang paling tepat, hukum yang berlaku untuk pembagian harta peninggalan almarhum, dan harus memutuskan siapa saja yang sesuai dengan hukum tersebut yang menjadi ahli waris serta proporsi bagian dan kepentingan masing-masing."*⁸

Jika ada kekhawatiran tentang hukum Islam, seperti menentukan garis keturunan, status hukum ahli waris, konfirmasi wasiat, hibah, dan sebagainya, dapat diserahkan kepada otoritas agama di negeri bagian masing-masing, seperti yang dinyatakan dalam Seksyen 19 (1) Akta Harta Pusaka Kecil (Pembagian) 1995 (Akta 98);

Seksyen 19 (1): *"Jika ada masalah hukum atau kebiasaan yang sulit muncul dalam proses apa pun berdasarkan Undang-Undang ini, Pengumpul dapat - (a) jika masalah tersebut berkaitan dengan hukum Islam atau kebiasaan Melayu atau hukum asli atau kebiasaan Sabah atau Sarawak, menyerahkan masalah tersebut untuk diputuskan oleh Penguasa Negari Bagian tempat distriknya berada atau kepada orang atau sekelompok orang yang ditunjuk oleh Penguasa; atau (b) jika*

⁸ Small Estates (Distribution) Act 1995 (Act 98), Section 12 (7): *"The Collector shall ascertain, in such manner as may be most appropriate, the law applicable to the devolution of the estate of the deceased, and shall decide who in accordance with that law are the beneficiaries and the proportions of their respective shares and interests."* hlm. 16

masalah tersebut berkaitan dengan masalah lain, dapat mengajukan perkara untuk mendapatkan pendapat dan arahan dari Mahkamah Tinggi."⁹

Namun, dengan keragaman undang-undang yang digunakan bagi pengelolaan harta pusaka orang-orang Islam, masih banyak kasus harta pusaka yang masih tidak dituntut di Malaysia. Menurut statistik, pada tahun 2006 terdapat hampir sejuta lebih kes yang bernilai RM 38 triliun yang masih lagi belum diproses oleh ahli waris¹⁰ dan menaik hampir RM 40 triliun pada awal 2007. Dari jumlah itu, sebanyak RM38 triliun dari harta pusaka tersebut berupa *real estate* dan properti, RM 1.5 triliun berupa uang tunai serta RM70 miliar dari Kumpulan Wang Simpanan Pekerja (KWSP). Pada tahun 2010, jumlah anggaran harta milik dari kalangan umat Islam mencecah RM40 triliun yang masih belum dapat dicairkan. Namun pada tahun 2022, sebanyak RM90 miliar jumlah anggaran harta yang masih tidak dituntut.¹¹

Rusnadewi Abdul Rashid dan Noor Inayah Yaakub telah meneliti masalah kegagalan pembagaian harta pusaka di Malaysia di dalam jurnal yang berjudul *Masalah Kegagalan dan Kelewatan Pengagihan Harta Pusaka di Malaysia* dimana mereka membuat konklusi, antara sebab pengabaian dan keterlambatan pembagian harta pusaka adalah disebabkan oleh sikap dan ketidaktahuan ahli waris tentang

⁹ Small Estates (Distribution) Act 1995 (Act 98), Section 19(1) : "If any difficult point of law or custom arises in any proceedings under this Act, the Collector may— (a) if the question relates to Islamic law or Malay custom or to native law or custom of Sabah or Sarawak, refer the matter for decision to the Ruler of the State in which his district is situated or to such other person or body of persons as the Ruler may direct; or (b) if the question relates to any other matter, may state a case for the opinion and directions of the High Court." hlm. 24

¹⁰ Norlizah Abas, 38b harta tidak dituntut (*Berita Harian*), 4 Juli 2006

¹¹ Rusnadewi Abdul Rashid, Noor Inayah Yaakub, *Masalah Kegagalan dan Kelewatan Pengagihan Harta Pusaka di Malaysia*, Jurnal Intelek UITM

masalah pengelolaan pembagian harta pusaka serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep sebenar pewarisan harta secara hukum *Faraid*.

Sebagian masyarakat orang Islam di Malaysia bersikap tidak peduli dan beranggapan bahwa pengeloaan harta pusaka adalah sesuatu yang rumit. Mereka juga beranggapan bahwa isu pembagian pusaka adalah sesuatu yang sensitif untuk dibahaskan. Ketidaktahuan dalam ilmu *Faraid* atau ilmu pembagian harta juga menjadi salah satu penyebab gagalnya pembagian harta pusaka karna tidak semua diberi kesempatan khusus untuk memahami tentang pembagian harta pusaka serta pelaksanaannya di Malaysia.

Di Malaysia, prosedur bagi pembagian harta pusaka adalah didasarkan kepada jumlah nilai harta pusaka yang ditinggalkan oleh pewaris dan diklasifikasikan kepada tiga prosedur : Harta Pusaka Besar, Harta Pusaka Ringkas dan Harta Pusaka Kecil. Justru, apabila ahli waris telah mengenal pasti jumlah nilai harta si pewaris, mereka hendaklah mengikut prosedur tersebut agar pengurusan bagi pembagian harta pusaka adalah tertakluk kepada akta yang ditetapkan. Di dalam prosedur tersebut, penggunaan sertifikat *faraid* adalah diperlukan dan pada proses inilah terjadinya penglibatan Mahkamah *Syariah* dalam urusan pembagian harta pusaka.

Mahkamah *Syariah* di Malaysia berperan dalam pengeluaran Sertifikat *Faraid* dan ahli waris yang memohon bagi pembagian harta pusaka diwajibkan untuk mempunyai sertifikat tersebut bagi melegalisasikan pembagian harta yang akan dibuat. Di daerah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, sertifikat *faraid* adalah



tertakluk dibawah Seksyen 46(2)b(i) Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah Persekutuan) 1993 dan hanya berlaku pada masyarakat sekitar Kuala Lumpur saja,

Di MSWPKL, kasus bagi permohonan Sertifikat *Faraid* pada Mei 2023 adalah sebanyak 50 kasus disekitar Wilayah Persekutuan manakala dari tahun 2021-2023, sebanyak 1,321 kasus yang terdaftar. Menurut Tuan Azharizal bin Arsad, ada kasus yang dapat diselesaikan karna ia berada di dalam kategori yang mudah dan bagi kasus yang masih belum selesai, kebiasaannya terlibat dengan siasatan kasus lain seperti harta bersama dan sebagainya. Menurutnya juga, kasus *faraid* tidak banyak di Kuala Lumpur karna kebanyakan tanah yang ada di Kuala Lumpur bukanlah kepunyaan individual, namun ia adalah milik tanah komersial atau badan yang berada di bawah akta.¹²

Maka, menurut kepada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, perkara ini menarik perhatian penulis justru menginspirasi penulis untuk mengkaji pelaksanaan pembagian harta pusaka dengan hukum Islam (*Faraid*) menurut sistem perundangan di Malaysia dan menuangkannya kedalam sebuah penulisan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembagian Harta Pusaka Berdasarkan *Faraid* Menurut Undang-Undang di Malaysia (Studi di Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia).”**

¹² Hasil Wawancara bersama Pegawai Penyelidik Kanan Ketua Hakim Syarie, Tuan Azharizal bin Arsad pada 2 Juni 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

B. Rumusan Masalah

Mendasarkan kepada pembahasan diatas, ada beberapa rumusan masalah yang disimpulkan oleh penulis seperti berikut:

1. Bagaimana pembagian harta pusaka menurut pandangan Hukum Islam?
2. Bagaimana prosedur pelaksanaan pembagian harta pusaka berdasarkan Hukum *Faraid* menurut Undang-Undang Malaysia?
3. Bagaimana peran Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur dalam pembagian harta pusaka bagi masyarakat Islam di Malaysia?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tersusun, terfokus dan lebih bersistematis, maka penulis hanya akan membatasi permasalahan ini hanya pada pelaksanaan pembagian harta pusaka berdasarkan hukum *Faraid* menurut perundangan di Malaysia (Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan iaitu:

1. Untuk mengenalpasti pembagian harta pusaka menurut pandangan Hukum Islam.
2. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan pembagian harta pusaka berdasarkan Hukum *Faraid* menurut Undang-Undang Malaysia.
3. Untuk mengetahui peranan Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur dalam pembagian harta pusaka bagi masyarakat Islam di Malaysia.



E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk:

1. Sebagai referensi bagi masyarakat untuk memahami pembagian harta pusaka menurut pandangan Hukum Islam.
2. Sebagai referensi bagi masyarakat untuk memahami pelaksanaan prosedur pembagian harta pusaka berdasarkan Hukum *Faraid* menurut Undang-Undang Malaysia.
3. Sebagai referensi bagi masyarakat untuk memahami peranan Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur dalam pembagian harta pusaka bagi masyarakat Islam di Malaysia.
4. Penelitian ini adalah istimewa buat penulis sebagai pemenuhan sebagian persyaratan Program S-1 Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas *Syariah* UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

F. Kerangka Teoritis

Secara umumnya, teori adalah seperangkat pernyataan sistematis yang abstrak, dan menjelaskan masalah tertentu. Tugasnya adalah sebagai menjelaskan, memeriksa, memprediksi dan untuk menelora sesuatu.¹³

Kerangka teori bertujuan untuk memberikan gambaran atau batasan tentang teori-teori yang mendasari penelitian yang akan dilakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta, teori adalah suatu pendapat yang dikemukakan

¹³ Sayuti Una., M.H, *Pedoman Penulisan Skripsi (Edidi Revisi)*, (Jambi, 2014), hlm. 25

sebagai gambaran tentang suatu kejadian (peristiwa), dan prinsip-prinsip, hukum-hukum umum yang menjadi dasar suatu seni atau pengetahuan dan pendapat tentang cara dan kaidah pembentukan pendapat dalam melakukan sesuatu.¹⁴

Dalam sebuah penelitian, harus ada kerangka teori yang menjadi dasar bagi sebuah penelitian sehingga penulis merasa tertarik untuk menggunakan Teori Keadilan bagi penelitian ini.

1. Teori Keadilan

Menurut John Rawls di dalam bukunya *A Theory of Justice*, keadilan adalah kewajaran (*fair*). Rawls menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama atas kebebasan dasar dan ketika ketidakadilan terjadi, maka mereka yang tertindas harus dibelakan.¹⁵

Namun, di dalam perspektif Islam pula, keadilan adalah sesuatu perbuatan yang tidak memihak kepada mana-mana pihak yang berselisihan justru menempatkan sesuatu sesuai dengan kebenarannya. Suatu keputusan yang adil hendaklah berdasarkan bukti dan kebenaran yang kukuh tanpa mengurangi atau melebihi pertimbangan seperti yang telah difirmankan:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (٧) أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (٨)
وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ (٩) (سورة الرحمن)

¹⁴ Dodiet Aditya Setyawan, *Menyusun Tinjauan Pustaka Kerangka Teori dan Kerangka Konsep Penelitian*, (Surakarta, 2013), hlm. 4

¹⁵ Sahya Anngara, *Teori Keadilan John Rawls Kritik Terhadap Demokrasi Liberal*, (JISPD Vol 1, 2013)

Artinya: “Dan langit dijadikannya (bumbung) tinggi, serta ia mengadakan undang-undang dan peraturan neraca keadilan¹⁶ supaya kamu tidak melampaui batas dalam menjalankan keadilan¹⁷ dan betulkanlah cara menimbang itu dengan adil, serta janganlah kamu mengurangi barang yang ditimbang¹⁸ ”

Keadilan dalam sistem peradilan mewajibkan bagi seseorang hakim itu berlaku adil dan tidak berat sebelah dengan masalah sengketa yang terjadi diantara dua golongan. Namun, dalam kasus pembagian harta pusaka, hakim diberi tanggung jawab dalam menentukan penetapan ahli waris dan pembagian setiap bagian ahli waris. Pelaksanaan pembagian harta pusaka menurut perundangan di Malaysia diserahkan kepada hakim wilayah tersebut bagi mengeluarkan Sertifikat *Faraid* yang menyatakan pembagian harta pusaka bagi setiap ahli waris.

2. Teori Living Law

Teori *Living Law* adalah hukum yang hidup ditengah masyarakat. Menurut Eugen Ehrlich, hukum *living law* adalah hukum yang mendominasi kehidupan itu sendiri walaupun belum dimasukkan keadalam prosisi hukum. Hukum ini juga dikenali sebagai hukum social dimana ia mengemukakan dunia pengalaman manusia di kehidupan sehari-hari mereka dan isitilah yang digunakan adalah hukum adat. Hukum adat dapat dilihat dari norma-norma kebiasaan yang dituruti oleh masyarakat setempat.¹⁹

¹⁶ Q.S Ar-Rahman (55):7

¹⁷ Q.S Ar-Rahman (55):8

¹⁸ Q.S Ar-Rahman (55):9

¹⁹ I Wayan Eka Artajaya, *Penguatan Kewenangan Pengadilan Adat Dalam Penyelesaian Sengketa Tanah Ulayat (Labe Pura): Studi Pada Masyarakat Adat Di Kabupaten Gianyar Bali*, (UJAY, 2016)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerjemahan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Thaha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultan Thaha Jambi

Di Malaysia, setiap daerah mempunyai peraturan mengenai keperluan sertifikat faraid dalam kasus pembagian harta pusaka. Walaupun setiap daerah mempunyai hukum adat masing-masing seperti Negeri Sembilan yang lebih memberatkan pembagian harta disisi perempuan, perundangan Malaysia juga mengambil berat perihal hukum tersebut dan dimuatkan kedalam akta yang ditetapkan. Namun, bagi Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, hukum adat yang digunakan adalah selari dengan hukum Faraid yang telah ditetapkan oleh Islam dan sertifikat faraid adalah tertakluk dibawah Seksyen 46(2)b(i) Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah Persekutuan) 1993. Masyarakat disekitar Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur mematuhi peraturan perundangan yang telah ditetapkan oleh Kerajaan Malaysia di dalam penyelarasan hukum yang telah ditetapkan.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penghasilan penelitian ini, penulis telah merujuk dan menelaah beberapa skripsi, buku, jurnal, artikel segala bahan bacaan yang terkait dan diuraikan sebagai berikut di bawah ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sareef Samae dari Jurusan Hukum Keluarga Islam, beliau telah meneliti mengenai prosedur penyelesaian sengketa bagi pembagian harta waris di Thailand. Hasil dari penelitian beliau, Majelis Agama Islam Wilayah Patani dalam pembagian harta warisan di Thailand menetapkan mazhab *Syafi'iyah* sebagai mazhab yang menjadi tunjang penyelesaian hal-hal yang terkait dengan keagamaan mengikut tingkat provinsi dengan cara musyawarah dan aturan hukum Islam.



Selain itu, beliau juga menyimpulkan bahwa fungsi Majelis Agama Islam tersebut adalah sebagai konsulat permasalahan agama Islam kepada gubernur, koordinator pengurus masjid setiap wilayah, menyelesaikan dan memutuskan permasalahan yang dilaporkan kepada Majelis Agama Islam, perlantikan atau pemberhentian pengurus masjid, menelaah dan mengoreksi putusan pengurus masjid, melantik wakil imam, khatib, bilal, melaporkan keuangan Majelis Agama Islam serta menetapkan kegiatan agama Islam dalam wilayah.

Sareef Samae juga membuat konklusi bahwa MAIP memiliki wewenang yang hakiki dalam segala bidang yang terkait dengan persoalan agama termasuk pembagian harta warisan. Sebelum permasalahan itu disampaikan kepada MAIP, imam masjid bagi setiap daerah akan menyelesaikan permasalahan tersebut dan jika tidak berhasil, maka ia akan diserahkan kepada MAIP. Walau pada asalnya penerapan Mazhab *Syafi'iyah* diguna, dan timbulnya masalah yang sulit, maka kaedah *al-Ikhtiyathi* akan digunakan sesuai dengan kondisi masyarakat ketika itu.²⁰

Kedua, jurnal akademik berjudul "Pemeriksaan Mahkamah *Syariah* dalam Pentadbiran Harta Pusaka Masyarakat Islam menurut Kerangka Federalisme di Malaysia", para penulis menyatakan bahwa di Malaysia, pengurusan harta pusaka orang Muslim dikelola oleh tiga lembaga utama: Mahkamah Tinggi, Seksyen Pembagian Pusaka Kecil di bawah Kementerian Tanah dan Galian (JKPTG), dan Amanah Raya Berhad (ARB).²¹

²⁰ Mr. Sareef Samae, *Prosedur Sengketa Pembagian Harta Warisan Di Majelis Agama Islam Wilayah Patani Selatan Thailand*, (Jambi, 2019)

²¹ Suhaimi Ab Rahman, Rasyidah Md Khalid, Adilah Abd Razak & Abu Bakar, *Akademika* 83(3), (UKM, 2018)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Di sisi lain, Mahkamah *Syariah* hanya bertugas memberikan sertifikat *Faraid* dan dikonsultasikan ketika terjadi masalah jaminan dalam pengelolaan dan administrasi warisan, seperti legitimasi pernikahan dan konfirmasi ahli waris. Akibatnya, Mahkamah *Syariah* bukan merupakan titik acuan wajib, melainkan pelengkap dari sistem yang ada. Tujuan penelitian ini telah menilai peranan Mahkamah *Syariah* dalam administrasi dan pengelolaan warisan Islam di Malaysia. Posisi dan yurisdiksi Mahkamah *Syariah* dalam pengelolaan dan administrasi warisan Islam dalam kerangka federalisme Malaysia telah diperiksa melalui pemeriksaan beberapa sumber hukum.

Menurut temuan penelitian ini, Mahkamah *Syariah* harus ditingkatkan sehingga prinsip Islam tentang pembagian warisan ditegakkan dengan benar, memberikan keadilan kepada semua ahli waris dan memastikan masyarakat yang damai.

Ketiga, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Sondang Harahap dalam Pembagian Harta Waris Dalam Hukum Adat Di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning, Indragiri Hilir, beliau telah meneliti bagaimana cara pembagian harta warisan menurut adat di Desa Batu Ampar, dampak dari cara pembagian harta warisan adat serta bagaimana pandangan Hukum Islam mengenai pembagian harta tersebut.

Menurut adat masyarakat Desa Batu Ampar, harta warisan hanya dibagikan kepada anak pewaris sahaja dan tidak ada pihak lain seperti ibu, ayah, nenek dan sebagainya serta harta warisan tersebut akan diwarisi oleh anak laki-laki serta

perempuan pewaris sahaja. Namun, ada juga pihak yang tidak bersetuju karna ia tidak mengikuti cara pembagian harta warisan yang kebiasaannya dilakukan yaitu hukum *Faraid*. Justeru, hukum adat di Desa Ampar tidak mempunyai ketentuan hari atau waktu yang tetap bagi urusan pembagian harta tersebut serta akan diselesaikan juga biaya pengurusan jenazah serta hutang sebelum pembagian dilakukan.

Sondang Harahap juga mengkonklusikan bahwa terdapat dua cara pembagian harta dijalankan yaitu setelah kedua orang tua meninggal dan harta tersebut akan dibagikan sama rata bagiannya diantara anak laki-laki dan perempuan dan dampak yang disimpulkan adalah semakin lama pengurusan pembagian harta dan penundaan pembagian harta itu muncul, maka potensi pertikaian antara saudara atau waris akan meningkat.²²

Oleh karena itu, sebagai kesimpulan dari penelitian yang telah dibahasakan sebelum ini, penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Pembagian Harta Pusaka Berdasarkan *Faraid* Menurut Undang-Undang di Malaysia (Studi di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia).” memfokuskan penelitian pada pelaksanaan prosedur pembagian harta pusaka berdasarkan *Faraid* menurut undang-undang di Malaysia yang berlokasi di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia sebagai lawan dari penelitian dan jurnal yang disebutkan sebelumnya.

²² Sondang Harahap, *Pembagian Harta Waris Dalam Hukum Adat Di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir (Perspektif Hukum Waris Islam)*, (Jambi, 2022)



BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metodologi penelitian merangkumi prosedur dan alat yang dipakai dalam penelitian.²³ Agar kegiatan penelitian ini dapat dihasilkan dengan benar, rasional serta memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis akan menggunakan beberapa metode dalam penyusunan penelitian ini seperti dibawah:

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana sesuatu penelitian itu dikaji. Justru, dengan menetapkan satu lokasi, ia akan memudahkan suatu penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan yang terletak di Kuala Lumpur, Malaysia. Objek penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembagian harta pusaka berdasarkan hukum *Faraid* menurut Undang-Undang Malaysia.

B. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan penelitian hukum normatif dan penelitian hukum empiris. Menurut Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji mendefinisikan penelitian hukum normatif mengacu kepada penelitian hukum yang dilakukan hanya melalui studi kepustakaan atau informasi yang diperoleh dari sumber sekunder²⁴. Dengan demikian, penelitian normatif dari penelitian ini

²³ Dr. H. Ishaq, S.H., M.Hum, *Metode Penelitian Hukum...*, (Bandung, 2017), hlm. 66

²⁴ Dr. H. Ishaq, S.H., M.Hum, *Metode Penelitian Hukum...*, (Bandung, 2017), hlm. 66



adalah penelitian yang terkait pada Hukum Pewarisan Islam serta yang terdapat di dalam sistem perundangan di Malaysia.

Selanjutnya juga, Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji menjelaskan bahwa penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum yang dilakukan melalui penelaahan data primer²⁵, sehingga penelitian ini berkaitan dengan realitas hukum dalam pelaksanaan pembagian harta pusaka menurut undang-undang Malaysia di Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan, Kuala Lumpur.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data informasi yang diteliti seakurat mungkin tentang orang, keadaan tempat atau gejala-gejala lainnya. ²⁶

Oleh karena itu, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisa data kualitatif (peristiwa dan pengalaman) sebagai hasil penelitian. Sementara itu, hasil data kuantitatif akan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Penulis juga akan memusatkan perhatian pada gejala-gejala khusus yang terjadi dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan penelitian ini.

Selain itu, penulis akan turun ke studi lapangan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Selanjutnya, pendekatan penulisan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan sosiologis yang merupakan penelitian yang didasarkan pada pengamatan terhadap masyarakat atas gejala-gejala tertentu.

²⁵ Dr. H. Ishaq, S.H., M.Hum, *Metode Penelitian Hukum...*, (Bandung, 2017),, hlm. 70

²⁶ Sayuti Una., M.H, *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*, (Jambi,2014), hlm. 32



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI

C. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data dasar yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah, dokumen-dokumen atau wawancara yang diperoleh penulis dari pihak-pihak yang berwenang di Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan, Kuala Lumpur.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung seperti jurnal, artikel, buku, makalah, internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Sumber Hukum Utama

Bahan hukum primer adalah bahan hukum yang terdiri dari perundang-undangan, catatan-catatan resmi, atau risalah dalam pembuatan perundang-undangan²⁷, sehingga sumber hukum yang terkait dengan penelitian ini adalah Al-Quran, Undang-Undang Malaysia dan Hukum Islam yang berkaitan erat dengan waris.

2. Sumber Hukum Sekunder

Buku, jurnal atau artikel yang terkait dengan harta pusaka dan pewarisan.

3. Sumber Hukum Tersier

²⁷ Dr. H. Ishaq, S.H., M.Hum, *Metode Penelitian Hukum...*, (Bandung, 2017), hlm. 68



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi
 State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Bahan-bahan yang memberikan petunjuk atau penjelasan terhadap bahan hukum bahan hukum primer atau sekunder yang berasal dan kamus, ensiklopedia, majalah, buletin, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data dan fakta dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, serta responden.²⁸

Dengan menggunakan observasi dan investigasi, penulis dapat menemukan permasalahan, menyusun fakta dan mendapatkan informasi yang relevan dengan menggunakan teknis yang menjadi perhatian. Penulis telah berkunjung secara pribadi ke Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur bagi mengumpulkan informasi yang terkait dengan kajian yang dilakukan agar mendapat fakta-fakta praktis atau kasus yang terkait dengan pewarisan.

b. Wawancara

Wawancara pada dasarnya adalah percakapan di mana salah satu peserta mengajukan pertanyaan dan yang lainnya memberikan jawaban. Wawancara dapat berupa pertemuan formal di mana seseorang menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan bidang studinya dan yang lain memberikan informasi untuk mereka.

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 203



UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Teknik ini digunakan penulis untuk mewawancarai pihak-pihak yang terkait seperti petugas di Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan yaitu Tuan Afizul Hakim sebagai Hakim Syarie, Tuan Azharizal Arsad sebagai Penyelidik Kanan dan Tuan Muhamad Abdullah sebagai advokat syariah untuk mendapatkan informasi dan pandangan mengenai pelaksanaan pembagian harta pusaka menurut undang-undang Malaysia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari beberapa dokumen yang memberikan bukti, keterangan atau catatan tentang sesuatu. Metode ini merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi. Penulis akan mencari data yang diperoleh dari personil yang relevan, buku-buku ilmiah, jurnal, statistik, dan sumber informasi lain yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana menganalisis kedudukan dan tata cara penentuan ahli waris dalam kewarisan.

a. Koleksi Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah tahap dimana penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kedudukan dan tata cara penentuan ahli waris dalam kewarisan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁹ Metode ini dilakukan dengan membuat koneksi yang terkait dengan jelas, dimana ia memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan dan pencarian lebih lanjut apabila diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Hal ini bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk matriks, bagan, grafik, jaringan dan sebagainya. Selain itu juga merupakan proses menampilkan data yang disederhanakan dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi dan sebagainya sehingga data yang terkumpul dapat tersaji secara sistematis kepada pembaca.

d. Verifikasi & Penarikan Kesimpulan (*Verification & Conclusion Drawing*)

Dalam sebuah penelitian, kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah. Setelah dilakukan pengumpulan data secara terus menerus, analisis dan verifikasi untuk menguji validitasnya, maka kesimpulan akhir dapat dikemukakan dengan jelas. Menurut Sugiyono, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 247

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 252.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerjemahan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi
Islamic University of Suntho Thahasainiddin Jambi

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Penubuhan Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia

Semasa penjajahan Jepang yang berlaku dari tahun 1042 hingga 1945 tidak terlihat adanya perubahan dalam proses administrasi yang mengatur hal-hal keagamaan dan hukum Islam. Namun, selepas Perang Dunia Kedua, ketika Inggris menduduki negara-negara Melayu, kerajaan Inggris telah mengubah kerangka hukum dan administrasi Islam dengan menubuhkan Majlis (dewan) Islam dan memberkan tradisi negara Melayu dengan ruang lingkup yurisdiksi yang terbatas.

Dengan memutuskan untuk menerapkan Undang-undang Pernikahan Mohammedan No. 5 Tahun 1880, Inggris akhirnya mulai mengabulkan tuntutan orang-orang Melayu pada tahun 1880 mengenai perkawinan dan perceraian bagi orang-orang Muslim. Mahkamah *Syariah* terputus dari hierarki sistem pengadilan pada tahun 1948 oleh Ordinan Mahkamah Persekutuan dan sistem kehakiman persekutuan. Raja-Raja Melayu memiliki kendali penuh atas urusan agama ketika kuasa asing memerintah negara, meskipun hanya dalam beberapa bidang tertentu termasuk perkawinan, adat istiadat, dan agama.

Penguatkuasaan Enakmen Pentadbiran Undang-Undang Selangor No.3 Tahun 1952 telah diluluskan dan berlaku sejak tahun 1952. Enakmen ini merupakan Undang-Undang Pentadbiran Agama Islam yang pertama, dan pada saat itu, yang paling komprehensif, mengatur penerapan hukum Islam. Umat Islam hanya

memiliki akses kekuasaan penuh hukum di bidang munakahat, hukum pewarisan, hal ehwal perkawinan, dan pelaksanaan hukum takzir dan kemudian, lebih banyak negeri-negeri lain yang mengikut langkah negeri Selangor.

Mahkamah Kadi adalah bagian dari sistem hukum sebelum tahun 1948. Di Malaysia Barat, terdapat beberapa pengadilan yang menjalankan administrasi undang-undang Mal dan hukum pidana (*jinayah*): Pengadilan Banding (Mahkamah Rayuan), Pengadilan Tinggi (Mahkamah Tinggi), Pengadilan Magistrate Kelas Satu (Mahkamah Magistret Kelas Pertama), Pengadilan Magistrate Kelas Dua (Mahkamah Magistret Kelas Kedua), Pengadilan Kadi (Mahkamah Kadi), dan Pengadilan Penghulu (Mahkamah Penghulu).

Sultan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan Islam dan melayani dalam kapasitas sebagai Ketua Agama. Bahkan sebelum negara memperoleh kemerdekaan, keadaan ini telah digunakan. Ketua Agama yang bertugas mengawasi penyelenggaraan pemerintahan Islam telah ditunjuk sebagai Sultan bagi setiap negeri di Malaysia. Sultan juga bertugas dalam mengatur hal ehwal masyarakat orang Islam di negeri-negeri manakala bagi negeri yang tidak mempunyai institusi beraja, seperti Melaka, Pulau Pinang, Sarawak, Wilayah, dan Sabah, adalah Yang Di-Pertuan Agong (YDPA). Yang Di-Pertuan Agong telah membagi sistem peradilan Malaysia menjadi dua bagian: satu menangani kasus-kasus hukum perdata (*civil law*), dan yang lainnya menangani kasus-kasus yang melibatkan hukum Islam (*Syariah law*) melalui Mahkamah *Syariah*.





UNIVERSITAS ISLAM HEGERA
SULTAN THAHA SARAWANI

Untuk menjalankan aturan dan peruntukkan Undang-Undang Pentadbiran Agama Islam untuk setiap bagian negeri di Malaysia, Mahkamah *Syariah* disebut juga sebagai Pengadilan Kadi. Jabatan Agama Islam dibentuk di setiap negeri untuk menangani masalah hukum yang termasuk dalam lingkup pentadbiran agama Islam. Di setiap negeri juga, Mahkamah *Syariah* adalah lembaga penting yang berada di bawah administrasi oleh Jabatan Agama Islam. Justeru, untuk mempermudah pengelolaan pentadbiran Islam, Mahkamah *Syariah* telah dibentuk di sebagian besar negeri.

Jabatan Kehakiman *Syariah* Malaysia (JKSM), sebuah jabatan yang ditubuhkan oleh Kerajaan Persekutuan Malaysia yang beribu pejabat di Putrajaya, yang bertugas untuk menguruskan hal ehwal perundangan Islam dan kehakiman *Syariah*. Persyaratan berikut telah disetujui oleh Mesyuarat Jemaah Menteri pada 3 Juli 1996, untuk mencadangkan Penyusunan Mahkamah-Mahkamah *Syariah* di seluruh Malaysia:

1. Menetapkan JKSM oleh Kerajaan Persekutuan yang dipimpin oleh Ketua Hakim Syarie Malaysia juga Kepala Perkhidmatan Gunasama Pegawai *Syariah*.
2. Membuat struktur organisasi JKSM
3. Menetapkan empat (4) posisi Hakim Mahkamah Rayuan *Syariah* untuk mempertimbangkan kembali kasus banding Mahkamah Rayuan Negeri-negeri dan Wilayah-Wilayah.
4. Menjaga struktur Mahkamah *Syariah* Negeri-negeri dan Wilayah-Wilayah termasuk menugaskan Ketua Hakim Syarie serta Pegawai-Pegawai *Syariah*.
5. Menciptakan Perkhidmatan Gunasama Pegawai *Syariah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penguasaan ilmu, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Sultan Thaha Sarawani Jambi



6. Kerajaan Persekutuan akan membiayai biaya bagi Pegawai *Syariah*.³¹

JKSM berpegang kepada motto '*Syariah* Asas Keadilan' dan bervisikan memartabatkan institusi kehakiman *Syariah* dalam sistem kehakiman perundangan negara serta bermisikan meningkatkan kecekapan dan keseragaman dalam sistem pentadbiran kehakiman *Syariah* di seluruh Malaysia.

Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur (MSWP) adalah mahkamah yang berlaku dibawah Jabatan Kehakiman *Syariah* Malaysia (JKSM).

Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur (MSWP) juga merupakan badan Kerajaan Persekutuan Malaysia yang bertanggungjawab untuk mengelola kompleks mahkamah serta menerima, mendegar dan memutuskan kasus sesuai dengan hukum syarak di Wilayah Persekutuan; Kuala Lumpur, Putrajaya dan Labuan.

Seksyen 44(1) dan (2) Enakmen Pentadbiran Syarak Negeri Selangor (1952) menjelaskan bahwa Kerajaan Wilayah Persekutuan mengatur pembentukan Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan (MSWP) (1974) dan mahkamah ini berlokasi di Kompleks Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan, No.71, Jalan Sri Hartamas 1, Taman Sri Hartamas, 50676 Kuala Lumpur, Malaysia. Gedung ini dikukuhkan sebagai Mahkamah *Syariah* pada 24 Oktober 2011 melalui lembaran negara P.U.(B) 573.³²

³¹ Latar Belakang JKSM <http://www.eSyariah.gov.my/portal/page/portal/Portal%20E-Syariah%20BM/Portal%20E-Syariah%20Profil%20JKSM> (terakhir kali dikunjungi pada 3 Maret 2023, jam 11.16 pg)

³² Laman Web Rasmi MSWP <https://www.mswp.gov.my/> (terakhir kali dikunjungi pada 3 Maret 2023, jam 11.18pg)



@ Hak cipta milik UIN Sunthha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Sebelum bertempat di Gedung Sulaiman, Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan pertama kali bertempat di Balai Tuanku Abdul Rahman, Jalan Ampang, Kuala Lumpur dan mahkamah ini kemudian dipindahkan ke Gedung Jabatan Kerja Raya Malaysia (JKR) di Jalan Tun Abdul Razak dan merupakan tempat terakhir sebelum dipindahkan ke Gedung Baitul Mal, Jalan Ipoh, Kuala Lumpur. Tambahan pula, Ketua Hakim Syarie bagi Mahkamah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur ialah Yang Amat Arif Tuan Haji Mohd Asri bin Haji Tahir.

B. Lambang Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur



Gambar 1 : Lambang Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan)³³

³³ Laman Web Rasmi MSWP <https://www.mswp.gov.my/> (terakhir kali dikunjungi pada 3 Maret 2023, jam 11.18pg)



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN MUHAMMAD SULTANAH THAHA SARAWAK

C. Objektif, Visi, Misi dan Motto

1. Objektif

Objektif Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan adalah melaksanakan sistem keadilan Islam yang adil dan cekap berlandaskan hukum Syarak dan Undang-Undang Negara yang digubal.

2. Visi

Visi Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan adalah menjadi mahkamah *Syariah* yang berwibawa dan adil berteraskan perundangan Islam

3. Misi

Misi Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan adalah melaksanakan pengurusan kehakiman dan perundangan *Syariah* bagi memberi keadilan kepada orang Islam di Wilayah Persekutuan melalui penyampaian perkhidmatan yang berintegriti, sistematik dan holistik.

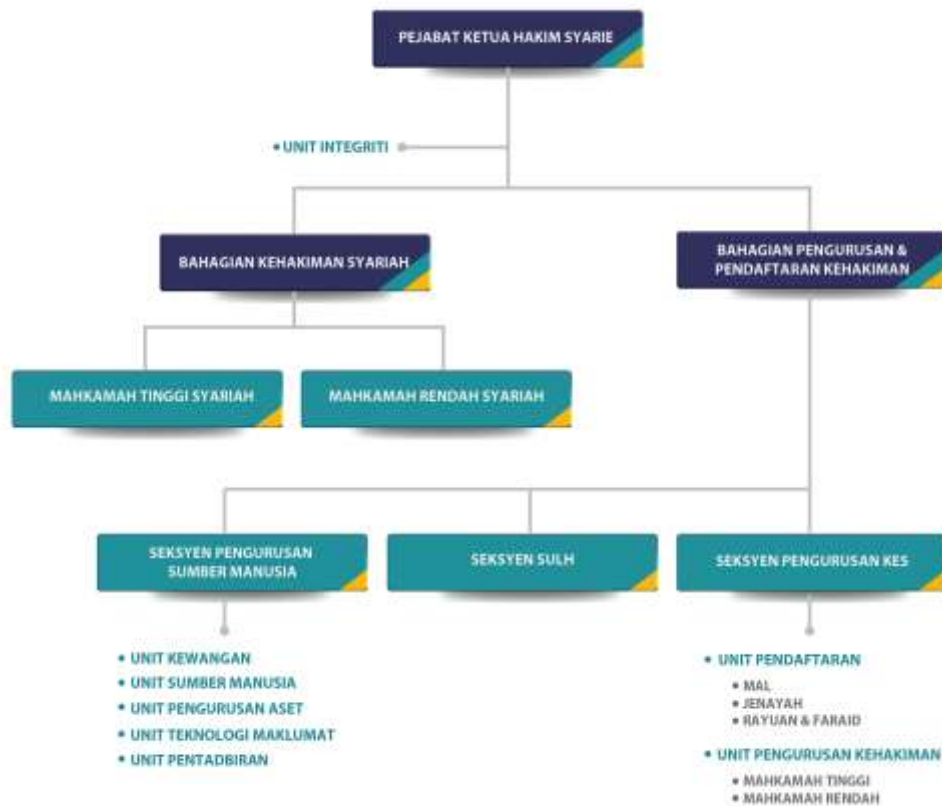
4. Motto

“*Syariah* Asas Keadilan”

D. Struktur Organisasi & Piagam Pelanggan

1. Struktur Organisasi Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur³⁴

³⁴ Laman Web Rasmi MSWP <https://www.mswp.gov.my/portal-main/article?id=carta-organisasi-kl> (terakhir kali dikunjungi pada 3 Maret 2023, jam 11.18pg)



Gambar 2: Struktur Organisasi MSWPKL

2. Piagam Pelanggan

Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur (MSWP) akan memberikan keadilan kepada pelanggan yang berteraskan kepada Hukum Syarak dan Undang-Undang seperti yang termaktub di dalam 8 Piagam Pelanggan Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan yaitu:

- Kasus Mal dan Kasus Jenayah yang mulakan dengan saman disebut/dibicarakan selepas didaftarkan
- Kasus Mal dan *Faraid* yang dimulakan dengan permohonan disebut/dibicarakan selepas didaftarkan



UNIVERSITI ISLAM SULTAN HASSAN
SULTANAH TIARA SARAWAK
1985

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, purnsikan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sultanah Tiara Sarawak



- c. Perintah *Faraid* dikeluarkan selepas dibuat pembahagian hak waris
- d. Kasus Mal, Jenayah dan *Faraid* dibicarakan/diselesaikan dalam tahun semasa
- e. Aduan dijawab dari tarikh aduan diterima
- f. Kasus Rayuan dari Mahkamah Rendah *Syariah* ke Mahkamah Tinggi *Syariah* disebut selepas menerima rekod rayuan di hadapan Pendaftar
- g. Kasus Rayuan dari Mahkamah Tinggi *Syariah* ke Mahkamah Rayuan *Syariah* disebut selepas menerima rekod rayuan di hadapan Ketua Pendaftar
- h. Kasus Sulh Berjaya diselesaikan selepas kasus didaftarkan

E. Fungsi Dan Peranan Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur

1. Menerima, mendengar, dan memutuskan kasus-kasus yang dibawa ke Mahkamah *Syariah* mengikut Undang-Undang dan Hukum Syarak.
2. Menguatkuasa dan melaksanakan perintah berasaskan Undang-Undang dan Hukum Syarak.
3. Menerima dan memutuskan kes-kes semakan.
4. Menerima, mendengar dan memutuskan permohonan *Faraid*.
5. Memberi perkhidmatan rundingan, pertemuan dan perdamaian (sulh)
6. Menguruskan rekod-rekod mahkamah berdasarkan peraturan yang berkuatkuasa
7. Mengendalikan kasus-kasus penguatkuasaan perintah nafkah, dana bantuan sokongan keluarga, dan khidmat nasihat melalui Seksyen Bahagian Sokongan Keluarga (BSSK).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

F. Bidangkuasa Dan Wewenang Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan

Mengikut kepada Akta 505 Akta Pentadbiran undang-Undang islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993 Bahagian IV – Mahkamah *Syariah* Seksyen 46. Bidangkuasa Mahkamah Tinggi *Syariah* Seksyen 2 (b), Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur di dalam bidang kuasa malnya, mendengar dan memutuskan semua tindakan dan prosiding dalam mana semua pihak adalah orang Islam dan yang berhubungan dengan ³⁵:

1. pertunangan, perkawinan, ruju', perceraian, pembubaran perkahwinan (*fasakh*), nusyuz, atau pemisahan kehakiman (*faraq*) atau apa-apa perkara yang berkaitan dengan perhubungan di antara suami isteri;
2. apa-apa pelupusan atau tuntutan harta yang berbangkit daripada mana-mana perkara yang dinyatakan dalam subperenggan (1);
3. nafkah orang-orang tanggungan, kesahtarafan, atau penjagaan atau jagaan (*hadhanah*) budak-budak;
4. pembahagian atau tuntutan harta sepencarian;
5. wasiat atau alang semasa *marad-al-maut* seseorang almarhum Islam;
6. alang semasa hidup, atau penyelesaian yang dibuat tanpa balasan yang memadai dengan wang atau nilai wang, oleh seseorang Islam;
7. pembahagian atau tuntutan harta sepencarian;
8. wasiat atau alang semasa *marad-al-maut* seseorang almarhum Islam;

³⁵ Akta 505 Akta Pentadbiran undang-Undang islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993 Bahagian IV – Mahkamah *Syariah* Seksyen 46. Bidangkuasa Mahkamah Tinggi *Syariah*



9. alang semasa hidup, atau penyelesaian yang dibuat tanpa balasan yang memadai dengan wang atau nilai wang, oleh seseorang Islam;
10. wakaf atau nazr;
11. pembahagian dan pewarisan harta berwasiat atau tak berwasiat;
12. penentuan orang-orang yang berhak kepada bahagian harta pusaka seseorang almarhum Islam atau bahagian-bahagian yang kepadanya orang-orang itu masing-masing berhak; atau
13. perkara-perkara lain yang berkenaan dengannya bidang kuasa diberikan oleh mana-mana undang-undang bertulis.

@ Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pembagian Harta Pusaka Menurut Hukum Islam

Perencanaan pusaka Islam dapat didefinisikan sebagai skema, perangkat, proses atau program untuk mendistribusikan warisan seseorang sesuai dengan keinginan seseorang yang berlandaskan dengan syarak dan untuk memastikan bahwa pewarisan tersebut dilindungi, dilestarikan dan dikembangkan untuk kepentingan penerima warisan.³⁶ Bagi merealisasikan perencanaan ini, para ahli waris perlu mengetahui asas-asas ilmu (*basic knowledge*) ilmu *Faraid*.

Pembagian harta pusaka adalah salah satu asas (*basic*) daripada asas-asas ilmu *Faraid* yang perlu diketahui. Namun, sebelum memahami dan mengetahui pembagian harta pusaka, Hukum Islam juga membahaskan beberapa asas ilmu *Faraid* yang wajar diketahui:

1. Pengertian Ilmu *Faraid*

Al-Fâridah, yang berarti segala sesuatu yang diwajibkan (*mafrudah*), adalah bentuk jamak dari kata *faridah*, yang mengacu pada pembagian yang telah ditentukan. *Faraid* adalah teknik pembagian harta pusaka dimana telah ditentukan penerima masing-masing bagian. Itu dianggap sebagai transfer otomatis, dan Allah SWT menentukan nilai bagiannya.³⁷

³⁶ Azman Ismail, *Islamic Inheritance Planning 101*, (Kuala Lumpur, 2013), hlm. 3

³⁷ Azman Ismail, *Islamic Inheritance Planning 101*, (Kuala Lumpur, 2013), hlm. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Menurut ulama-ulama fikah *as-Syâfi'*, di dalam Kitab *Fiqh al-Manhaji, Faraid* menurut bahasa adalah ketetapan, keputusan, penurunan, serta penjelasan, manakala dari segi syarak pula, *Faraid* didefinisikan sebagai kadar bagian yang telah ditetapkan oleh syarak kepada ahli waris. Dr. Zulkifli al-Bakri juga mendefinisikan *Faraid* adalah ilmu yang dapat diketahui cara pembagian pusaka kepada yang berhak.³⁸

Namun, ilmu *Faraid* didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mendalam mengenai pusaka serta ilmu pengiraan yang membolehkan seseorang mengetahui bagian pusaka yang berhak diterima oleh orang-orang yang berhak. Di dalam Buku II Kompilasi Hukum Islam, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 171 (a) menghuraikan bahwa hukum kewarisan adalah hukum yang mengatur tentang pemindahan hak pemilikan harta peninggalan (tirkah) pewaris, menentukan siapa-siapa yang berhak menjadi ahli waris dan berapa bagiannya masing-masing.³⁹

Menurut Wan Abdul Halim Wan Harun membagi konsep *Faraid* menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. *Faraid* adalah hukum waris dan ilmu perhitungan yang dapat membantu manusia memahami apa yang diwajibkan bagi setiap orang yang berhak atas harta benda yang ditinggalkan oleh almarhum.

³⁸ Dr. Zulkifli Mohamad al-Bakri, *al-Fiqh al-Manhaji (Wasiat & Jenayah Dalam Fiqh Al-Syafi'i)*, (Bangi, 2015) hlm. 65

³⁹ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Dengan Pengertian Dalam Pembahasannya, (*Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2011*)

b. Ilmu *Faraid* adalah metode fiqh dan perhitungan dimana metode ini dapat mengetahui hak setiap waris ke atas harta benda almarhum.

Beliau juga menyimpulkan bahwa Hukum Waris Islam (*Faraid*) adalah kombinasi daripada tiga ilmu yaitu ilmu nasab (keturunan), ilmu fatwa, dan ilmu matematika.⁴⁰

a. Ilmu Nasab

Ilmu Nasab (*Genealogy*) adalah istilah ilmu yang berhubungan dengan keturunan almarhum. Silsilah atau arti sebenarnya dari keturunan almarhum adalah darah daging asli yang berasal dari jalur keturunan almarhum. Semua ahli waris dari almarhum harus ditentukan apakah garis keturunannya mempunyai kaitan hukum dengan almarhum atau tidak. Misalnya, anak angkat tidak dapat mewarisi harta benda orang tua angkatnya sedangkan anak luar nikah tidak dapat mewarisi harta pusaka bapanya tetapi dapat mewarisi harta pusaka ibunya karena dia tidak bisa mewarisi dari ayahnya menurut hukum Islam.

b. Fatwa

Fatwa secara umum dikenal sebagai keputusan atau interpretasi formal atas suatu titik hukum Islam yang diberikan oleh seorang sarjana hukum yang berkualitas (dikenal sebagai mufti) atau metode pengambilan keputusan. Dalam *Faraid*, fatwa harus dikuasai oleh seseorang yang mempelajari hukum Waris Islam karena mereka perlu menentukan ahli waris yang berhak menerima harta menurut

⁴⁰ Wan Abdul Halim Wan Harun, *Pengurusan Dan Pembahagian Harta Pusaka*, (Selangor, 2006) hlm. 5-6

hukum Islam, yang tidak berhak dalam mewaris harta, ahli waris yang berhak menerima sebagai ahli waris secara *fardu* (*aṣḥābul furuḍ*) dan *āṣābāh* serta bagian yang ditentukan atas mereka.

c. Ilmu Matematika

Seperti diketahui bahwa matematika adalah ilmu kalkulasi yang berkaitan dengan angka. Secara *Faraid*, bagian yang diberikan kepada ahli waris berupa pecahan seperti $1/2$, $1/3$, $1/4$, $2/3$, $1/6$, dan $1/8$. Jadi dari bagian pecahan dan penetapan ahli waris almarhum, maka akan ada perhitungannya dari jumlah harta warisan. Jika keterampilan perhitungan matematis tidak dikuasai, maka akan menyebabkan ketidaksempurnaan perhitungan *Faraid* karena penting untuk menentukan tingkat yang tepat dari pembagian *Faraid*.

2. Sumber Ilmu *Faraid*

Ilmu *Faraid* bermula daripada turunnya wahyu dari Allah SWT di dalam al-Quran di dalam Surah al-Nisa ayat 11, 12 dan 176.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبُوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ؕ لِأَبَائِكُمْ وَلِأُمَّتِكُمْ لَآ تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾





UNIVERSITAS SULTHAN SAIFUDDIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTHAN SAIFUDDIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfah Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfah Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sulfah Jambi

State Islamic University of Sulthan Saifuddin Jambi

Artinya: “Allah memerintahkan kepadamu tentang (pembagian warisan) anak-anakmu, yaitu bagian satu anak laki-laki sama dengan bagian dua anak perempuan. Tetapi jika anak perempuan lebih dari dua, maka bagian mereka adalah dua pertiga dari harta peninggalan almarhum. Dan jika anak perempuannya satu-satunya, maka bagiannya adalah setengah (setengah) dari harta. Dan untuk kedua orang tua (yang meninggal), masing-masing: seperenam dari harta peninggalan yang ditinggalkan oleh yang meninggal, jika yang meninggal mempunyai anak. Akan tetapi, jika yang meninggal tidak mempunyai anak, sedangkan yang mewaris hanya kedua orang tuanya, maka bagian ibu adalah sepertiga. Jika yang meninggal mempunyai beberapa kerabat (saudara), maka bagian ibu adalah seperenam. (Pembagian) adalah setelah wasiat diselesaikan oleh almarhum, dan setelah utang dibayar. Orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat dan banyak manfaatnya bagimu (Pembagian warisan dan penentuan bagiannya masing-masing sebagaimana diuraikan) merupakan ketetapan dari Tuhan; Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁴¹”

﴿وَلَكُمْ بِصَفِّ مَا تَرَكَ آرْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلِدَةً أَوْ أَمْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿٣﴾﴾

Artinya: “Dan bagimu setengah dari harta peninggalan istri-istrimu jika mereka tidak mempunyai anak. Tetapi jika mereka mempunyai anak, maka kamu mendapatkan seperempat dari harta yang mereka tinggalkan, setelah wasiat yang mereka wariskan terpenuhi dan setelah hutangnya dilunasi. Dan bagi mereka (para istri) seperempat dari harta yang kamu tinggalkan, jika kamu tidak mempunyai anak. Tetapi jika kamu mempunyai anak, maka bagian mereka (istrimu) adalah seperdelapan

⁴¹ Q.S An-Nisa' (4):11

dari harta yang kamu tinggalkan, setelah wasiat yang kamu wariskan terpenuhi, dan setelah utang-utangmu lunas. Dan jika yang meninggal yang mewarisinya, laki-laki atau perempuan, yang tidak meninggalkan anak laki-laki atau ayah, dan meninggalkan saudara laki-laki (ibu) atau saudara perempuan (ibu) maka untuk masing-masingnya seperenam. Jika mereka (saudara laki-laki ibu) lebih dari satu, maka mereka mendapat bagian sepertiga (dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang sama), setelah wasiat yang diwariskan oleh almarhum dipenuhi, dan setelah hutang dibayar; wasiat tersebut tidak boleh menimbulkan kerugian (kepada ahli waris). (Setiap hukum itu) adalah ketetapan dari Tuhan. Dan (ingatlah) Allah Maha Mengetahui lagi Maha Pengampun.⁴²”

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ إِنْ أَمْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ
وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ وَهُوَ يَرِثُهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ فَإِنْ كَانَتَا
أُثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ وَإِنْ كَانُوا إِخْوَةً رِجَالًا وَنِسَاءً فَلِلذَّكَرِ
مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَنْ تَضِلُّوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٦﴾

Artinya: “Mereka (orang-orang Islam umatmu) meminta fatwa kepadamu (Wahai Muhammad tentang masalah Kalaalah). Katakanlah: “Allah memberimu fatwa tentang kalaalah, yaitu jika seseorang meninggal tanpa anak dan dia memiliki saudara perempuan, maka untuk saudara perempuan itu setengah dari harta yang ditinggalkan oleh almarhum; dan dia (saudara laki-laki itu) mewarisi (semua harta) saudara perempuannya, jika saudara perempuannya tidak mempunyai anak. Dan jika ada dua orang saudara perempuan, maka keduanya mendapat dua pertiga dari harta peninggalan almarhum. Dan jika mereka (saudara laki-laki) banyak, laki-laki dan perempuan, maka bagian satu laki-laki sama dengan bagian dua perempuan”. Allah menjelaskan (hukum ini) kepadamu agar kamu tidak tersesat. Dan (ingatlah) Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁴³”

Selain dari al-Quran, sumber kedua bagi ilmu *Faraid* adalah al-Sunnah, yaitu hadith-hadith Rasulullah S.A.W yang terkait dengan ilmu *Faraid*. Kesepakatan para ulama (ijmak) juga dijadikan sumber rujukan

⁴² Q.S An-Nisa' (4):12

⁴³ Q.S An-Nisa' (4):176

bagi penyelesaian permasalahan ilmu *Faraid*. Mempelajari ilmu *Faraid* adalah *fardhu kifayah* dimana perlunya ada diantara kalangan masyarakat mempelajarinya dan jika kesemuanya meninggalkannya, maka dianggap berdosa.

3. Tanggungjawab Ahli Waris Kepada Almarhum

Sebelum pembahagian harta pusaka dilakukan, para ahli waris diwajibkan untuk menunaikan beberapa hak kepada almarhum. Kesemua hak ini perlu diselesaikan mengikut turutannya. Menurut ulama fikah *as-Syâfi'* di dalam Kitab *Fiqh al-Manhaji*, terdapat lima kewajiban atau hak yang berkaitan dengan pusaka almarhum yaitu ⁴⁴ :

- a. Pelunasan hutang sebelum kematian almarhum yang terkait dengan barangan yang menjadi harta pusaka seperti gadaian. Contohnya, jika almarhum membeli barang namun almarhum tidak sempat mengambil dan membayar, maka hak si penjual perlu ditunaikan segera.
- b. Pengurusan jenazah adalah perbelanjaan yang diperlukan untuk menyempurnakan urusan jenazah almarhum yang merangkumi memandikan, mengkapankan, membawa jenazah ke kuburan, menggali kubur dan mengkebumikannya. Jika almarhum meninggal dalam keadaan tidak mempunyai harta, maka perbelanjaan ini akan ditanggung oleh ahli warisnya dan jika tiada ahli waris, maka boleh diambil dari Baitulmal.

⁴⁴ Dr. Zulkifli Mohamad al-Bakri, *al-Fiqh al-Manhaji (Wasiat & Jenayah Dalam Fiqh Al-Syafi'i)*, (Bangi, 2015) hlm. 75-77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

- c. Hutang yang berada dalam tanggungan (*zimmah*) almarhum sama ada hutang kepada Allah SWT seperti *zakat*, *kaffarah*, *nazar*, haji fardu dan sebagainya, dan hutang kepada manusia.
- d. Pelaksanaan wasiat yang dalam lingkungan 1/3 dari baki harta pusaka almarhum setelah selesai perkara yang dinyatakan sebelumnya.
- e. Pembagian harta pusaka kepada ahli waris yang berhak menerimanya berdasarkan kadar yang telah ditetapkan oleh syarak.

Menurut sistem perundangan keluarga Islam di Malaysia, harta sepencarian (harta gono-gini) boleh dituntut oleh pasangan suami isteri apabila berlaku penceraian atau kematian salah satu pasangan. Harta tersebut boleh diperolehi secara lansung atau tidak lansung selama di dalam tempoh perkawinan mereka mengikut syarat yang ditentukan oleh syarak.

4. Rukun Mewarisi Harta Pusaka

Terdapat tiga rukun bagi mewarisi harta pusaka yaitu almarhum (*al-muwarrits*), waris (*al-waarist*), serta harta (*al-mawruts*).

- a. Almarhum: orang yang diwarisi hartanya dan apabila berlakunya kematian.

Jenis kematian itu dibagikan kepada dua yaitu mati *hakiky* dan mati *hukmy*.⁴⁵

Mati *hakiky* adalah kematian yang sebenar dimana kematiannya disaksikan oleh orang yang masih hidup, jenazahnya dimandikan, dikapankan, disolatkan lalu dibeumikan. Kematian *hakiky* juga dibuktikan dengan sijil kematian yang dikeluarkan oleh Jabatan Pendaftaran Negara (JPN). Manakala bagi mati *hukmy*

⁴⁵ Wan Abdul Halim Wan Harun, *Pengurusan Dan Pembahagian Harta Pusaka*, (Selangor, 2006) hlm. 29



adalah kematian yang tidak disaksikan kematiannya seperti masalah orang yang hilang (*al-mafqud*). Menurut perundangan di Malaysia bagi kasus orang hilang, seseorang itu boleh ditanggap sebagai mati setelah tidak didengarkan berita tentang dirinya selama tujuh tahun (minima) oleh orang yang sepatutnya mendengar khabar beritanya. Perintah “Anggapan Kematian” akan dikeluarkan oleh hakim dan perintah ini berkuat kuasa pada tarikh hakim mengeluarkan perintah dan bukan pada tarikh seseorang itu didapati hilang.⁴⁶

- b. Waris: orang yang mempunyai hubungan kekeluargaan dengan almarhum yang akan mewarisi harta almarhum dengan sebab-sebab pewarisan. Waris hendaklah hidup secara *hakiky* atau *taqdiry*. *Taqdiry* adalah suatu andaian yang munsabah contohnya seperti janin di dalam kandungan ibunya.
- c. Harta: harta atau benda yang ditinggalkan oleh almarhum. Harta benda yang ditinggalkan terdiri daripada harta alih (uang, kenderaan seperti sepeda dan kereta, saham dan lain-lain) dan harta tidak alih (tanah, bangunan dan lain-lain).

5. Sebab Mewarisi Harta Pusaka

Bagi mewarisi sesuatu harta pusaka, ahli waris hendaklah mempunyai salah satu sebab-sebab yang membolehkan ia mewarisi harta agar harta almarhum dapat dipelihara daripada orang yang tidak berhak mewarisinya. Sebab-sebab pewarisan terbagi kepada empat⁴⁷ yaitu:

⁴⁶ Seksyen 108, Akta Keterangan 1950 (disemak 1971) yang berbunyi: Ketika pertanyaannya adalah apakah seseorang masih hidup atau meninggal, dan terbukti tidak ada berita mendengarnya selama tujuh tahun oleh orang-orang yang harus mendengar tentang dia jika dia masih hidup, beban untuk membuktikan bahwa dia masih hidup bergeser ke orang yang menegaskannya.

⁴⁷ Jumhur ulama bersepakat bahwa sebab pewarisan dibagi kepada tiga, namun bagi mazhab Syafi'i dan Maliki ia dibagi kepada empat dan sebab yang keempat adalah Baitumal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

- a. Kerabat/Keturunan: hubungan kerabat berlaku disebabkan oleh kelahiran yang dikenali sebagai keturunan nasab. Hubungan ini adalah hubungan yang terkuat bagi membolehkan seseorang itu menerima harta pusaka almarhum, Golongan ini dibagikan kepada tiga yaitu *furu'* (anak, cucu dan kebawah, laki-laki maupun perempuan), *usul* (asalan kepada almarhum seperti ibu, bapa, kakek, nenek dan keatas) dan *hawashi* (waris sisi seperti saudara-saudara laki-laki atau perempuan, bapak saudara, anak saudara dan lain-lain). Bagi anak angkat, anak zina dan anak li'an tidak dianggap sebagai ahli waris yang sah bagi belah bapanya, namun boleh mewarisi harta dari belah ibunya.
- b. Perkawinan: Ikatan perkawinan diantara suami istri membolehkan harta pusaka itu boleh diwarisi. Perkawinan yang berlaku haruslah perkawinan yang sah disisi syarak dan jika tidak sah, maka memusakai harta adalah tidak dibenarkan. Jika salah satu dari pasangan mati sama ada suami atau istri, maka boleh memusakai harta tersebut. Hubungan perkawinan itu sah walaupun belum sempat disetubuhi. Mereka juga berhak mewarisi ketika '*idah talak raj*'ie.⁴⁸
- c. *Wala'*: *Wala'* berarti sebagai pembebasan hamba. Ia merupakan perhubungan diantara tuan dengan hamba yang dibebaskan dan ia juga disebut sebagai *āṣābāḥ sababiyah*. Apabila seseorang itu membebaskan hambanya, ia berhak mewarisi harta peninggalan bekas hambanya jika dia tidak memiliki waris lain.
- d. Baitulmal: Orang Islam berhak mewarisi harta pusaka orang Islam yang mati jika mereka tidak meninggalkan waris melalui tiga sebab yang sebelum atau

⁴⁸ Dr. Zulkifli Mohamad al-Bakri, *al-Fiqh al-Manhaji (Wasiat & Jenayah Dalam Fiqh Al-Syafi'i)*, (Bangi, 2015) hlm. 80



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

waris tidak dapat menghabiskan harta tersebut setelah dibagikan. Jika Baitulmal tidak menguruskannya dengan teratur, maka harta tersebut akan dikembalikan ke waris (dikenali sebagai *al-Radd*) atau kepada *Zawi al-Arham* jika simati tidak mempunyai waris secara fardhu.⁴⁹

6. Halangan Penerimaan Pusaka

Seseorang waris boleh dihalangi dalam mewarisi harta pusaka almarhum jika mempunyai salah satu halangan tersebut:

- a. Membunuh – seseorang ahli waris yang membunuh warisnya tidak boleh mewarisi harta pusaka pewaris yang dibunuhnya karena ditakuti pembunuhan tersebut dapat menyegerakan seseorang ahli waris itu mewarisi harta dengan cepat. Keadaan ini amat ditegah di dalam hukum Islam seperti mana yang ada di dalam kaedah fiqh yaitu “*sesiapa yang menyegerakan sesuatu sebelum masanya, maka hukumnya ia ditegah daripada mendapatnya.*” Namun, para ulama’ berselisihan pendapat tentang jenis pembunuhan yang menghalang mewarisi;

Mazhab Shafi’i: Semua jenis pembunuhan boleh menghalang waris daripada mewarisi harta pusaka pewarisnya.

Mazhab Maliki: Pembunuhan yang dilakukan secara sengaja sama ada secara langsung atau tidak langsung dan disyaratkan pembunuh itu baligh dan berakal.

Mazhab Hanafi: Semua jenis pembunuhan yang dikenakan *qisas* atau *kifarat* dalam keadaan sengaja dan disyaratkan pembunuh itu baligh dan berakal. Jika

⁴⁹ Dr. Zulkifli Mohamad al-Bakri, *al-Fiqh al-Manhaji (Wasiat & Jenayah Dalam Fiqh Al-Syafi’i)*, (Bangi, 2015) hlm. 80



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

dilakukan dalam keadaan tidak langsung (bersebab), maka masih berhak menerima harta.

Mazhab Hanbali: Hanya pembunuhan yang dikenakan hukuman qisas, diat atau kifarat tidak boleh mewarisi. Jika pembunuhan selain daripada yang dinyatakan dan diakui sah oleh syarak, seperti mempertahankan diri maka tidak menjadi halangan menerima harta pusaka.

- b. Berbeda agama – seseorang orang Islam itu tidak boleh mewarisi harta pusaka orang bukan Islam dan sebaliknya.
- c. Murtad – seseorang yang telah murtad tidak berhak mewarisi harta pusaka orang Islam. Pengamalan pembagian harta pusaka Islam di Malaysia adalah hukum *Faraid* dimana orang bukan Islam tidak mewarisi harta orang Islam. Namun, bagi orang bukan Islam, pembagian harta pusaka mereka adalah dengan penggunaan Akta 1004, *Distribution (Amendment), Act 1997*. Di dalam undang-undang ini, tidak disebut bahwa orang Islam tidak boleh mewarisi harta orang bukan Islam yang mati, maka waris orang Islam boleh menerima harta pusaka dari pewaris orang bukan Islam. Maka, pembagian tersebut dibuat kepada semua ahli waris tanpa mengira agama.⁵⁰

7. Kategori Ahli Waris

Dalam Al Quran Surah Al-Nisa Ayat 11,12 dan 176 yang telah disebutkan sebelumnya, Allah SWT telah menjelaskan semua pembagian secara rinci dan

⁵⁰ Wan Abdul Halim Wan Harun, *Pengurusan Dan Pembahagian Harta Pusaka*, (Selangor, 2006) hlm. 59-60

State Islamic University of Suntho Thaha Saifuddin Jambi

mengklasifikasikan masing-masing ahli waris yang berhak menerima warisan.

Menurut para ulama, ahli waris yang sah adalah sebagai berikut:

- a. **Sisi Laki-Laki:** Putra, Cucu dari putra dan keturunan sedarah, ayah, kakek dari pihak ayah dan leluhur sedarah, saudara laki-laki terdekat, saudara laki-laki kerabat, anak laki-laki dari saudara laki-laki kerabat, anak laki-laki dari saudara laki-laki kerabat, paman dari pihak ayah (kakek-nenek yang sama), paman dari pihak ayah (sama kakek), sepupu laki-laki dari paman dari pihak ayah (kakek-nenek yang sama), sepupu laki-laki dari paman dari pihak ayah (kakek yang sama), suami dan tuan yang membebaskan hambanya.
- b. **Sisi Perempuan:** Anak perempuan, cucu perempuan dari anak laki-laki dan keturunan perempuan lainnya, ibu, nenek dari pihak ayah ke atas, nenek dari pihak ibu ke atas, saudara perempuan yang dekat, saudara perempuan kerabat, saudara perempuan kandung, istri dan tuan yang membebaskan hamba.⁵¹

8. Pembagian Harta Pusaka Menurut Ilmu *Faraid*

Oleh karena itu, ahli waris dibagi menjadi tiga kategori yaitu Ahli Waris Secara Fardhu (*Aṣḥābul furūd*), Ahli Waris Secara *Āṣābāḥ* dan Kerabat Rahim (*Zawī al-arḥam*).

a. Ahli Waris Secara Fardhu (*Aṣḥābul furūd*)

Aṣḥābul furūd/Fardhu artinya kadar harta warisan yang diwariskan oleh seorang ahli waris yang telah ditentukan oleh syariat. Setiap bagian pembagian telah diatur

⁵¹ Azman Ismail, *Islamic Inheritance Planning 101*, (Kuala Lumpur, 2013), hlm. 24-25

oleh Allah SWT seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$ dan $\frac{1}{8}$. Ada tiga kategori ahli waris secara fardhu yaitu ahli waris primer, ahli waris sekunder dan ahli waris pengganti.

Kategori Waris	Waris	Bagian	Syarat Mewarisi
Waris Utama	Ayah	$\frac{1}{6}$	Jika ada ahli waris lain yang berhak mendapatkan warisan
		$\frac{1}{3} + \text{Baki}$	Jika tidak ada ahli waris lain yang berhak mendapatkan warisan
	Ibu	$\frac{1}{3}$	Jika hanya ibu dan ayah (tidak ada ahli waris lain ke atas)
		$\frac{1}{3}$ dari baki	Kalau hanya dengan suami + ayah atau istri + ayah
		$\frac{1}{6}$	Jika ada ahli waris lain yang berhak mendapatkan warisan
	Suami	$\frac{1}{2}$	Jika istri tidak meninggalkan anak
		$\frac{1}{4}$	Jika istri meninggalkan anak
	Istri	$\frac{1}{4}$	Jika suami tidak meninggalkan anak
		$\frac{1}{8}$	Jika suami meninggalkan anak
	Putri	$\frac{1}{2}$	Jika hanya satu dan tiada anak laki-laki



		$\frac{2}{3}$	Jika lebih dari satu dan tiada anak laki-laki
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli: <ol style="list-style-type: none"> Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi 	Saudara perempuan kandung	$\frac{1}{2}$	Jika hanya satu dan tidak ada ahli waris ke bawah, kakek, ayah dan saudara laki kandung
		$\frac{2}{3}$	Jika lebih dari satu dan tidak ada ahli waris ke bawah, kakek, ayah dan saudara laki kandung
	Saudara perempuan sebapa	$\frac{1}{2}$	Jika hanya satu, dan tidak ada ahli waris ke bawah, kakek, ayah, saudara laki kandung dan saudara laki sebapa
		$\frac{2}{3}$	Jika lebih dari satu, dan tidak ada ahli waris ke bawah, kakek, ayah, saudara perempuan / saudara laki-laki kandung dan saudara laki sebapa
		$\frac{1}{6}$	Dengan saudara perempuan kandung lainnya untuk membuat $\frac{2}{3}$ bagian yang lengkap dan tidak ada ahli waris ke bawah, ayah, kakek, saudara laki-laki kandung, lebih dari 2 saudara perempuan



	Saudara Laki-Laki / Perempuan Seibu		kandung dan saudara laki-laki sebapa
		1/6	Kalau hanya satu tanpa ahli waris ke atas dan ke bawah
		1/3	Jika lebih dari satu dan tidak ada ahli waris ke atas dan ke bawah
Waris Pengganti	Kakek	1/6	Jika ada ahli waris lain yang berhak mendapatkan warisan, tidak ada ayah dan tidak ada saudara laki kandung atau saudara laki sebapa
	Nenek	1/6	Maternal (tanpa kehadiran ibu) dan paternal (tanpa kehadiran ayah dan ibu)
	Cucu perempuan	1/2	Jika hanya satu dan tidak ada putra atau putri atau cucu
		2/3	Jika lebih dari satu dan tidak ada putra atau putri atau cucu
		1/6	Dengan putri lain (untuk membuat lengkap 2/3) dan tidak ada putra atau cucu laki-laki.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

b. Ahli Waris Secara *Āṣābāh*

Āṣābāh adalah sekelompok ahli waris yang bagian warisannya tidak disebutkan secara spesifik dalam Al-Quran atau Sunnah. *Āṣābāh* adalah ahli waris yang akan mewarisi sisa harta setelah dialokasikan kepada ahli waris Al-Qur'an.

Para penerima *āṣābāh* adalah mereka yang tidak menerima harta secara wajib dan tergantung posisi ahli waris yang ditinggalkan oleh almarhum. Ini adalah keseimbangan setelah pembagian ditempatkan pada ahli waris fardhu. Para ulama Hukum Waris Islam (*Faraid*) membagi *āṣābāh* menjadi dua bagian, yaitu *Āṣābāh* Silsilah (*Āṣābāh Nasabiah*) dan *Āṣābāh* Beralasan (*Āṣābāh Sababiah*).⁵²

Āṣābāh Nasabiah adalah ahli waris yang diwariskan melalui keturunan sedangkan *Āṣābāh Sababiah* adalah ahli waris yang mewarisi dengan alasan pembebasan hamba. Pewarisan menurut saudara dibagi menjadi tiga kelompok; *Āṣābāh* dengan Diri Sendiri (*āṣābāh binnafsihi*), *Āṣābāh* Bersama dengan orang lain (*āṣābāh bilghairihi*) dan *āṣābāh* berserta orang lain (*āṣābāh ma'al ghairihi*).

a. *Āṣābāh* dengan diri sendiri (*āṣābāh binafsihi*) - ahli waris menerima *āṣābāh* tanpa perlu orang lain untuk membenarkannya. Semua ahli waris laki-laki adalah penerima dari orang tua mandiri dan urutan ahli waris dari orang tua mandiri adalah sebagai berikut:

1. Putra
2. Cucu

⁵² Azman Ismail, *Islamic Inheritance Planning 101*, (Kuala Lumpur, 2013), hlm. 45



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

3. Ayah
 4. Kakek dari pihak ayah dan keturunannya
 5. Saudara laki-laki kandung
 6. Saudara laki-laki sebapa
 7. Anak dari saudara laki-laki kandung
 8. Anak dari saudara laki-laki sebapa
 9. Paman kandung pihak ayah
 10. Paman sebapa dari pihak ayah
 11. Sepupu dari paman kandung dari pihak ayah
 12. Sepupu dari paman sebapa dari pihak ayah
- b. *Āṣābāḥ* bersama dengan orang lain (*Āṣābāḥ bilghayrihi*) - ahli waris yang mewarisi dari orang yang sama adalah dimana almarhum meninggalkan ahli waris laki-laki dan perempuan dengan derajat yang sama dimana bagian ahli waris laki-laki dua kali lipat ganda dari ahli waris perempuan dengan perbandingan 2: 1 bagian. *Āṣābāḥ* bersama dengan orang lain adalah seperti berikut:
1. Putra + putri
 2. Cucu laki-laki + Cucu perempuan dan ke bawah
 3. Saudara laki-laki seibu seayah + saudara perempuan seibu seayah
 4. Saudara laki-laki seayah + saudara perempuan seayah⁵³

⁵³ Azman Ismail, *Islamic Inheritance Planning 101*, (Kuala Lumpur, 2013), hlm. 45-46

c. *Āṣābāḥ* beserta dengan orang lain (*Āṣābāḥ Ma'al ghairihi*) - ahli waris almarhum bersama dengan ahli waris perempuan. Itu hanya ada pada dua kelompok orang yang mewarisi *āṣābāḥ* ini yaitu saudara perempuan kandung dan saudara perempuan sebapa ketika mereka mewarisi bersama dengan seorang putri atau cucu dari seorang putra atau keturunannya.

c. *Zawi al-arham*

Zawi al-arham adalah waris yang mempunyai hubungan kerabat atau darah dengan almarhum selain daripada waris yang mewarisi secara fardhu dan *āṣābāḥ* sama ada laki-laki atau perempuan. Contohnya, anak laki-laki dan perempuan kepada anak perempuan, anak laki-laki atau perempuan kepada saudara perempuan, ayah saudara sebelah ibu, ibu saudara sebelah ibu, kakek daripada ibu dan lain-lain. Semua waris ini tidak dinyatakan bagiannya mereka daripada harta pusaka. Golongan ini adalah waris terakhir dalam mewarisi harta pusaka jika tiada lagi waris secara fardhu dan *āṣābāḥ* kecuali suami istri dan yang terdekat dengan almarhum.⁵⁴

B. Prosedur Pelaksanaan Pembagian Harta Pusaka Menurut Undang-Undang Malaysia

Segala perkara-perkara yang terkait dengan harta pusaka orang-orang Islam di Malaysia adalah termasuk dibawah wewenang Kerajaan Negeri-Negeri seperti yang diperuntukkan dalam Jadual Ke-9 Perlembagaan Persekutuan iaitu Senarai

⁵⁴ Azman Ismail, *Islamic Inheritance Planning 101*, (Kuala Lumpur, 2013), hlm. 47

2(D) – Senarai Negeri.⁵⁵ Di dalam Perkara 73, Parlimen Malaysia bisa menghasilkan undang-undang bagi seluruh atau mana-mana bagian Persekutuan dan juga undang-undang yang berwenang di luar dan di dalam kawasan Persekutuan, manakala Badan Perundangan Negeri hanya bisa membuat undang-undang di bagian negeri sahaja.

Terkait dengan perundangan dalam pengelolaan perundangan pusaka orang Islam di Malaysia, terdapat dua peruntukkan yang berbeda di dalam Jadual Ke-9 Perlembagaan Persekutuan yaitu Senarai 2(1) – Senarai Negeri dan Senarai 1(4)(e) – Senarai Persekutuan. Berdasarkan kedua-kedua peruntukkan perundangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa undang-undang pusaka bagi orang Islam (*Faraid*) terletak di bawah wewenang negeri-negeri manakala pentadbiran keadilan pengurusan harta pusaka tersebut di bawah wewenang Kerajaan Persekutuan.

Oleh karena itu, Parlimen Malaysia telah meluluskan dua jenis undang-undang dalam pengelolaan pentadbiran harta pusaka bagi orang Islam dan bukan Islam yaitu Akta Harta Pusaka Kecil (Pembagian) 1995 dan Akta Probet dan Pentadbiran 1959. Dalam penyelesaian kasus-kasus pusaka orang Islam, Mahkamah *Syariah* hanya diberi kuasa memperakui dan mengesahkan berapa bagian yang akan diperoleh oleh ahli waris-waris dalam bentuk ‘Sertifikat *Faraid*’ atau ‘Perakuan Ahli Waris’ saja. Namun dari sudut pengurusan harta pusaka tersebut akan dikendalikan sepenuhnya oleh Pegawai Penyelesai Pusaka, Perbadanan Amanah

⁵⁵ Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, *Undang-Undang Pusaka Islam Pelaksanaan Di Malaysia*, (Bangi, 2006), hlm. 181

Raya Berhad (ARB) atau Mahkamah Tinggi Sipil. Berikut adalah undang-undang yang terpakai bagi pengelolaan harta pusaka orang Islam di Malaysia:

1. Undang-Undang Pusaka Islam (*Faraid*)

Malaysia tidak mempunyai perundangan pusaka Islam yang khusus seperti Mesir yang mempunyai *Qanun al-Mawarith 1943*.⁵⁶ Namun, kaedah pembagian pusaka Islam diikuti oleh Hakim Mahkamah *Syariah* dengan merujuk kepada kitab-kitab fikih mazhab Shafi'I dalam membuat penentuan kedudukan waris serta bagian-bagian yang akan waris peroleh dari harta pusaka almarhum.

Antara perkara azas yang menjadi pertimbangan bagi seseorang Hakim di Mahkamah *Syariah* dalam menyelesaikan kasus-kasus yang melibatkan harta pusaka orang Islam adalah:

1. Sebab dan halangan mewarisi harta pusaka.
2. Hak-hak yang terkait dengan harta pusaka sebelum pembagian kepada ahli waris yang berhak menerimanya.
3. Waris yang berhak dan kadar bagian masing-masing ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{6}$ atau $\frac{1}{3}$ baki).
4. Mengenalpasti waris-waris yang menerima secara *āṣābāḥ* setelah dibagikan kepada waris-waris *fardhu*
5. Mengenalpasti waris-waris yang terdekat hubungannya dengan almarhum dengan kaedah *al-hajb* sama ada *hajb nuqsan* atau *hajb hirman*.

⁵⁶ Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, *Undang-Undang Pusaka Islam Pelaksanaan Di Malaysia*, (Bangi, 2006), hlm. 188



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

6. Baitulmal berhak menerima harta jika almarhum tidak meninggalkan waris *aṣḥābul furud, āṣābāh* atau harta tersebut tidak dapat dihabiskan oleh *ashab al furud*.
7. Baitulmal lebih berhak menerima harta pusaka almarhum berbanding *zawi al-arham*.⁵⁷

2. Akta Harta Pusaka Kecil (Pembagian) 1955 (Akta 98)

Akta ini berlaku sebagai pentadbiran pengelolaan harta pusaka orang-orang Islam di Malaysia. Ia dibuat bagi menyelaraskan dan menyamaratakan cara-cara pembagian dan pentadbiran pusaka almarhum sama ada yang beragama Islam atau bukan Islam. Akta ini digunakan bagi semua tuntutan harta pusaka almarhum sama ada berupa tanah saja, atau tanah bersama harta alih seperti uang, saham, KWSP, ASB, ASJ dan sebagainya serta jumlah nilai harta pusaka tersebut hendaklah tidak melebihi RM600,000 pada tarikh permohonan dibuat.

Permohonan pembagian harta pusaka kecil bagi orang Islam dibuat di Pegawai Penyelesai Pusaka (PPP) di Kantor Tanah Jajahan atau Kantor Daerah negeri-negeri di Malaysia. Seksyen 12(7)⁵⁸ membenarkan undang-undang pusaka Islam digunakan bagi menentukan penurunan harta pusaka almarhum, waris yang berhak, kadar bagian dan lain-lain.

⁵⁷ Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, *Undang-Undang Pusaka Islam Pelaksanaan Di Malaysia*, (Bangi, 2006), hlm. 188-189

⁵⁸ Seksyen 12(7), Akta Pusaka Kecil (Pembagian) 1955 (Akta 98) yang berbunyi: Kurator harus memastikan, dengan cara yang paling tepat, hukum yang berlaku untuk pembagian harta peninggalan almarhum, dan harus memutuskan siapa saja yang sesuai dengan hukum tersebut yang menjadi ahli waris serta proporsi bagian dan kepentingan masing-masing.

3. Akta Probet dan Pentadbiran 1959 (Akta 97)

Akta ini dilaksanakan terhadap harta pusaka besar (biasa) dan harta pusaka ringkas. Harta pusaka besar adalah harta yang jumlah nilainya lebih daripada RM600,000 sama ada dari harta alih saja atau campuran daripada harta alih dan harta tidak alih atau harta pusaka yang kurang dari RM600,000 namun almarhum ada meninggalkan wasiat. Harta pusaka ringkas pula adalah harta pusaka yang jumlah nilainya tidak melebihi RM600,000 yang terdiri daripada harta alih saja seperti uang, saham, mobil, KWSP, ASN, ASB, ASJ dan lain-lain.⁵⁹

Permohonan bagi harta pusaka besar dibuat di Mahkamah Tinggi Sipil, manakala bagi harta pusaka ringkas dibuat melalui Pegawai Pentadbir Pusaka atau Perbadanan Amanah Raya Berhad. Akta ini menetapkan kaedah-kaedah bagi mendapatkan surat kuasa probet dan surat kuasa tadbir di Mahkamah Tinggi Sipil.

Di dalam akta menyatakan tiga jenis surat kuasa wasiat dan surat kuasa tadbir yaitu surat kuasa wasiat (probet) jika almarhum meninggalkan wasiat bagi seluruh hartanya (jika bukan Islam), surat kuasa tadbir bagi harta yang tidak berwasiat (*intestate estate*) dan surat kuasa tadbir dengan wasiat berkembar apabila almarhum meninggalkan wasiat untuk sebahagian daripada hartanya dan Sebagian yang lain tanpa wasiat (*partly testate and partly intestate*). Di dalam pengurusan harta pusaka besar dan harta pusaka ringkas bagi orang Islam, Sertifikat *Faraid* diperlukan bagi

⁵⁹ Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, Abdul Basir Mohammad, Md. Yazid Ahmad, *Undang-Undang Dan Pentadbiran Pusaka, Wasiat Dan Wakaf Orang Islam di Malaysia*, (Bangi, 2008), hlm. 5

menentukan kadar pembagian pusaka kepada ahli waris yang berhak mendapatkannya menurut syarak.

4. Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri-Negeri

Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri-Negeri mempunyai kuasa bagi memutuskan beberapa perkara yang terkait dengan harta orang Islam seperti harta sepencarian, pusaka, hibah, dan wakaf. Bagi kasus-kasus tertentu, fatwa daripada mufti juga diperlukan bagi menentukan harta pusaka dan orang yang berhak mendapatkannya.

5. Peraturan-Peraturan Harta Pusaka Kecil (Pembagian) 1955 dan Pekeliling Yang Berkaitan

Selain undang-undang yang telah dinyatakan sebelumnya, segala pekeliling yang dikeluarkan oleh JKPTG dari suatu masa ke semasa digunakan bagi penyelesaian kasus pembagian harta pusaka. Ada beberapa akta lain yang digunakan bagi sesetengah negeri dan keadaan yang tertentu seperti Akta Tanah (Kawasan-Kawasan Penempatan Berkelompok) 1960, Enakmen Rizab Melayu Negeri-Negeri, Undang-Undang Penama dan *Customary Tenure Enactment* juga digunapakai.⁶⁰

Seperti yang diperjelaskan sebelumnya, jenis pentadbiran harta pusaka dibagi kepada tiga yaitu harta pusaka kecil, harta pusaka besar (biasa) dan harta

⁶⁰ Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, Abdul Basir Mohammad, Md. Yazid Ahmad, *Undang-Undang Dan Pentadbiran Pusaka, Wasiat Dan Wakaf Orang Islam di Malaysia*, (Bangi, 2008), hlm. 8-9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

pusaka ringkas. Setiap jenis ini mempunyai prosedur yang tersendiri dalam pembagian dan pentadbiran pengurusannya. Hal ini karena ketiga-tiganya mempunyai jumlah nilai dan kondisi yang berbeda-beda. Maka, prosedur bagi jenis pembagian harta pusaka dan pentadbirannya adalah seperti berikut:

1. Harta Pusaka Kecil

Menurut subseksyen 3(2), Akta Harta Pusaka Kecil (Pembagian) 1955, harta pusaka kecil adalah harta yang ditinggalkan oleh almarhum tanpa wasiat yang terdiri daripada harta tidak alih saja atau campuran bagi harta alih dan tidak alih yang berjumlah tidak melebihi RM600,000 pada tarikh permohonan dibuat.⁶¹

Menurut Mohd Zamro Mudo dan Mohd Ridzuan Awang⁶², berdasarkan peruntukan diatas, ciri-ciri harta pusaka kecil adalah:

- a. Harta yang ditinggalkan oleh almarhum tanpa meninggalkan wasiat.
- b. Harta terdiri daripada tanah saja atau tanah dan harta alih.
- c. Jumlah nilai harta tersebut tidak melebihi RM600,000 pada tarikh permohonan dibuat.

Tuntutan harta pusaka kecil bagi orang yang beragama Islam bisa dilakukan di Kantor Pusaka Kecil dan Kantor Tanah di hadapan Pegawai Penyelesai Pusaka (PPP). Terdapat 36 unit di seluruh negara yang berwenang di JKPTG.

⁶¹ Section 3(2), Small Estates (Distribution) Act 1955: "For the purposes of this Act a small estate means an estate of a deceased person consisting wholly or partly of immovable property situated in any State and not exceeding six hundred thousand ringgit in total value." hlm. 9

⁶² Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, *Undang-Undang Pusaka Islam Pelaksanaan Di Malaysia*, (Bangi, 2006), hlm. 196



Merujuk kepada arus perubahan masa, JKPTG juga meletakkan eksplanasi yang mudah difahami masyarakat dan sesuai dengan akta yang dikeluarkan mengenai harta pusaka kecil yaitu:

- a. Almarhum tidak meninggalkan wasiat (bagi yang bukan Islam)
- b. Harta Tidak Alih (Tanah/Rumah) saja atau Harta Tidak Alih (Tanah/Rumah) dan Harta Alih (Uang, Saham, Kenderaan, KWSP/ Insuran tanpa penama, ASB, ASN dan lain-lain)
- c. Jumlah nilai keseluruhan harta tidak melebihi RM2 juta (yang berkuatkuasa sejak 1 September 2009) pada tarikh permohonan dibuat.⁶³

Orang Yang Berhak Melakukan Permohonan Penuntutan Harta Pusaka

- a. Waris-warisan almarhum seperti suami atau istri, anak laki-laki atau perempuan, ayah atau ibu dan Baitumal.
- b. Si pemberi utang dan *caveator*⁶⁴.
- c. Orang yang berkepentingan dalam tanah almarhum seperti pemegang gadaian dan pajak.
- d. Pegawai Penyelesai Pusaka Malaysia (PPP) atau Amanah Raya Berhad.

⁶³ Laman Web Rasmi JKPTG <https://www.jkptg.gov.my/index.php/my/permohonan-pusaka> (terakhir kali dikunjungi pada 22 Maret 2023, jam 1.35ptg)

⁶⁴ Orang yang mengfailkan gugatan, terutama di dalam surat wasiat (probate), bahawa tindakan tertentu tidak boleh dilakukan tanpa memberi tahu orang yang memberikan pemberitahuan tersebut.

Dokumen Yang Diperlukan Bagi Tuntutan Harta Pusaka Kecil

Setiap permohonan yang dibuat hendaklah menggunakan Borang A (lihat lampiran) di bawah Seksyen 8⁶⁵. Permohonan hendaklah disertakan bersama:

- a. Bukti kematian sama ada menggunakan surat mati atau permit pengebumian, perintah anggapan kematian dari Mahkamah Tinggi Sivil atau surat sumpah yang dibuat oleh dua orang saksi bebas yang benar-benar menyaksikan jenazah dikebumikan.
- b. Bukti pemilikan harta seperti fotokopi hak milik yang diakui sah oleh Kantor Tanah atau Perakuan Carian Rasmi yang menunjukkan pegangan harta tidak alih almarhum dan fotokopi surat perjanjian jual beli rumah yang belum ada hak milik yang berasingan.
- c. Fotokopi dokumen harta alih seperti sertifikat saham, salinan buku akaun simpanan, salinan hak milik kenderaan, salinan penyata KWSP, dan lain-lain.
- d. Fotokopi kad pengenalan waris-waris almarhum, surat beranak (jika ada) dan surat nikah pasangan suami istri.
- e. Berkas permohonan dihantar ke Kantor Pendaftaran Pusat di Mahkamah Tinggi Kuala Lumpur supaya permohonan direkodkan mengelakkan pertindihan bagi PPP (Pegawai Penyelesai Pusaka (PPP)).⁶⁶

⁶⁵ Senarai Semak Permohonan Petisyen Di Bawah Seksyen 8 (Borang A) Akta Harta Pusaka Kecil (Pembahagian) 1995 [Akta 98]

⁶⁶ Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, *Undang-Undang Pusaka Islam Pelaksanaan Di Malaysia*, (Bangi, 2006), hlm. 197



Proses Tuntutan Harta Pusaka Kecil Yang Dilaksanakan Oleh PPP

- a. Menerima berkas permohonan untuk membagi harta pusaka kecil dan membuka fail.
- b. Mendaftarkan berkas permohonan di Kantor Pendaftar Mahkamah Tinggi Kuala Lumpur.
- c. Menerima jawapan dari Kantor Pendaftar Mahkamah Tinggi Kuala Lumpur sama ada tuntutan ini pernah dilakukan atau tidak.
- d. Meminta penghulu membuat penyiasatan bagi memastikan harta almarhum.
- e. Menaksirkan nilai harta pusaka almarhum dan menentukan harta pusaka itu pusaka kecil atau besar.
- f. Memindahkan berkas permohonan kepada Mahkamah Tinggi (jika pusaka besar) atau kepada PPP lain jika harta pusaka tersebut terletak di negeri lain (dengan perintah JKPTG).
- g. Mendapatkan Sertifikat *Faraid* daripada Mahkamah Rendah *Syariah* Daerah bagi orang-orang Islam.
- h. Menentukan tarikh, masa, dan tempat pembicaraan.
- i. Membuat perintah pelantikan seseorang sebagai penjaga bagi remaja atau orang gila atau seumpamanya.
- j. Mengadakan perbicaraan pada hari, masa dan tempat yang ditetapkan.
- k. Membuat perakuan jika belaku pertikaian mengenai harta pusaka almarhum, mana-mana orang yang berhak atau hutang dan sebagainya dan PPP perlu mengambil tindakan susulan mengenai pertikaian bersampingan itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Menyediakan perintah pembagian dalam borang tertentu dan mengambil tindakan mengeluarkan perintah yang berhubung pendaftaran tanah.⁶⁷

Prosedur Perbicaraan Harta Pusaka Kecil

- a. Tempat perbicaraan hendaklah dilakukan ditempat yang bisa didatangi orang awam seperti Balai Raya/Balai Penghulu Dewan Orang Ramai yang berhampiran dengan tanah almarhum.
- b. Semua dokumen asli seperti bukti kematian, hakmilik tanah, kartu pengenalan, surat beranak, surat nikah, bukti harta alih dan lain-lain dokumen yang terkait hendaklah dibawa semasa perbicaraan.
- c. Semua pihak yang perlu hadir adalah dikehendaki untuk hadir pada hari perbicaraan.
- d. Semua keterangan semasa perbicaraan hendaklah diberi secara bersumpah atau ikrar.
- e. Soal siat hendaklah dibenarkan.
- f. Ahli waris yang berhalangan hadir dapat menunjukkan Surat Persetujuan yang ditandatangani di depan Pentadbir Tanah, Majistret, Pesuruhjaya Sumpah atau Notaris Awam.
- g. Penghulu bisa dipanggil untuk memberi keterangan mengenai kedudukan ahli waris.

⁶⁷ Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, *Undang-Undang Pusaka Islam Pelaksanaan Di Malaysia*, (Bangi, 2006), hlm. 198



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

- h. Fatwa-fatwa bisa diminta apabila perlu daripada pihak yang tertentu bagi menentukan status agama dan undang-undang peribadi yang dipakai terhadap penurunan harta pusaka almarhum.
- i. Kuasa untuk membuat perintah adalah mengikut kehendak peruntukkan Seksyen 13.
- j. Kuasa untuk menentukan apa-apa juga pertikaian bersampingan hendaklah mengikut peruntukkan Seksyen 14 dan 15.⁶⁸

Cara Pembagian Harta Pusaka Kecil

Pembagian harta pusaka kecil bagi orang Islam adalah mengikut Hukum Syarak (*Faraid*) terutamanya Surah al-Nisa' ayat 5,7,11,12,176 dan surah al-Baqarah ayat 282 manakala bagi orang bukan Islam adalah mengikut Akta Pembagian 1958 (Akta 300). Selain itu, Undang-Undang Pentadbiran Islan Negeri-Negeri digunakan jika melibatkan harta sepencarian mengikut Seksyen 61(3)(b), Enakmen Pentadbiran Agama Islam Selangor 2003. Jika almarhum meninggalkan tanah di Negeri Sembilan, pembagian hartanya adalah mengikut *Customary Tenure Enactment* yang terkait dengan tanah adat saja.

Seterusnya, pembagian secara muafakat bisa dilaksanakan jika semua waris yang berhak mewarisi harta pusaka almarhum bersetuju. Jangkamasa minimum bagi memproses tuntutan harta pusaka kecil ini adalah lima hingga enam bulan bagi berkas permohonan yang pertama kali. Namun, bagi kasus yang melibatkan

⁶⁸ Laman Web JKPTG dalam Proses Tuntutan Harta Pusaka Kecil
<https://www.jkptg.gov.my/index.php/my/permohonan-pusaka> diakses pada 24 Maret 2023

kematian berlapis, dan harta yang berada di daerah berlainan akan mengambil jangkamasa yang lama dari yang dinyatakan sebelumnya.

Jika terdapat pihak yang tidak berpuas hati dengan perintah pembagian yang telah dibuat, hendaklah membuat rayuan melalui Pentadbir Tanah ke Mahkamah Tinggi dalam tempoh 14 hari dari tarikh perintah itu dibuat. Bagi pengurusan harta pusaka kecil, perkhidmatan advokat tidak diperlukan dan penyerahan serta penerimaan hak atau bagian ahli waris boleh dibuat semasa perbicaraan dan tidak dikenakan apa-apa biaya.

2. Harta Pusaka Besar (Biasa)

Harta pusaka besar (biasa) adalah harta pusaka yang jumlah nilaiannya lebih dari RM600,000 (dipinda pada jumlah nilai lebih dari RM2 juta yang berkuatkuasa pada 1 September 2009) sama ada terdiri daripada harta alih seluruhnya atau harta tidak alih seluruhnya atau campuran harta tidak alih dan harta alih atau harta pusaka yang kurang dari RM2 juta namun almarhum ada meninggalkan wasiat.⁶⁹

Pengelolaan harta pusaka besar adalah tertakluk di bawah Akta Probet dan Pentadbiran 1959 (Akta 97) dimana akta ini memperuntukkan cara-cara untuk mendapatkan Surat Kuasa Probet atau Surat Kuasa Tadbir dimana berkas permohonan perlu dibuat di Mahkamah Tinggi Sivil dan ahli waris bisa

⁶⁹ Laman Web JKPTG dalam Harta Pusaka Besar
<https://www.jkptg.gov.my/index.php/my/permohonan-pusaka> diakses pada 24 Maret 2023

menggunakan perkhidmatan peguam atau pihak yang berkepentingan seperti Amanah Raya Berhad atau agensi-agensi swasta seperti as-Salihin Trustee Berhad.

Pada pengurusan harta pusaka besar (biasa) ini juga menjadikan Mahkamah *Syariah* memainkan peranan dimana Mahkamah *Syariah* masih dikehendaki dalam membantu pengurusan pembagian harta pusaka orang-orang Islam yaitu dengan menentukan bagian *Faraid*, mengesahkan sesuatu nazar, wasiat, dan membuat keputusan mengenai harta sepencarian.⁷⁰ Undang-undang yang digunakan adalah sama dengan pengurusan harta pusaka kecil.

Bagi pengelolaan harta pusaka besar (biasa), ia perlu ditadbir oleh seorang pentadbir sebelum dibagikan kepada ahli-ahli waris. Ini adalah bertujuan bagi mengumpul semua harta almarhum, utang piutang dan lain-lain serta wasiat almarhum dapat diselesaikan. Oleh dikarenakan pengelolaan yang bersangkutan dengan harta serta muamalat pada masa sekarang amat kompleks serta jumlah nilai harta yang besar, maka pengurusan mengumpulkan harta almarhum akan menjadi rumit dan mengambil waktu yang lebih lama dari pengurusan harta pusaka kecil. Selain itu, urusan membayar utang almarhum dan segala yang berada di dalam tanggungannya wajib dibayar dahulu menggunakan harta yang ditinggalkannya.

⁷⁰ Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, Abdul Basir Mohammad, Md. Yazid Ahmad, *Undang-Undang Dan Pentadbiran Pusaka, Wasiat Dan Wakaf Orang Islam di Malaysia*, (Bangi, 2008), hlm. 63

Orang Yang Bisa Mengajukan Berkas Permohonan Harta Pusaka Besar

Berkas permohonan atau tuntutan bisa dibuat oleh waris-waris untuk mendapat surat kuasa wasiat (probet) atau surat kuasa tadbir bisa dibuat sama ada:

- a. Menuntut secara persendirian (ahli waris)
- b. Menuntut melalui perkhidmatan advokat
- c. Menuntut menerusi bantuan Pegawai Pentadbir Pusaka (PPP) atau Pemegang Amanah Raya (Amanah Raya Berhad) atau mana-mana agensi swasta yang menawarkan perkhidmatan pengelolaan harta pusaka seperti as-Salihin Trustee Berhad.⁷¹

Dokumen Yang Diperlukan Bagi Pengurusan Harta Pusaka Besar

Dokumen yang diperlukan bagi pengajuan pengurusan harta pusaka besar (biasa) adalah sama dengan dokumen yang diperlukan bagi pengurusan harta pusaka kecil.

Proses Tuntutan Harta Pusaka Besar (Biasa)

Walaupun undang-undang membolehkan ahli waris untuk membuat permohonan secara sendiri bagi mendapatkan surat kuasa tadbir dan sebagainya dari pihak mahkamah, namun pemahaman mengenai pengurusan harta pusaka masih kurang difahami. Maka, digalakkan bagi ahli waris untuk menyerahkan berkas permohonan kepada advokat atau agensi yang menawarkan perkhidmatan

⁷¹ Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, *Undang-Undang Pusaka Islam Pelaksanaan Di Malaysia*, (Bangi, 2006), hlm. 206

tersebut dengan membayar perkhidmatan yang dipersetujukan bersama. Selain itu, ahli waris bisa memohon kepada Pegawai Pentadbir Pusaka atau Pemegang Amanah Raya bagi menjadi pentadbir kepada pengurusan harta pusaka dengan kadar bayaran yang ditetapkan.

Permohonan bagi pengurusan harta pusaka besar terdiri daripada dua peringkat yang diwajibkan disempurnakan yaitu permohonan mendapatkan *Grant of Letter of Administration* (Surat Kuasa Mentadbir) dan permohonan untuk mengajukan pembagian harta.

Permohonan bisa dibuat di Mahkamah Tinggi Sipil bagi mendapatkan salah satu dari hal-hal berikut:

- a. Surat kuasa wasiat (probet) jika almarhum meninggalkan wasiat yang meliputi semua hartanya (jika almarhum bukan beragama Islam)
- b. Surat kuasa tadbir bagi harta pusaka tanpa wasiat (*intestate estate*)
- c. Surat kuasa tadbir dengan wasiat berkembar apabila almarhum meninggalkan wasiat untuk Sebagian daripada harta peninggalannya saja (*partly testate and partly intestate*)⁷²

Permohonan bagi mendapatkan surat kuasa tadbir dari Mahkamah Tinggi hendaklah disertakan suatu akuan sumpah berkenaan dengan harta pusaka almarhum (*estate duty affidavit*) bagi pengurusan kutipan cukai harta dan surat akuan tersebut hendaklah disampaikan kepada Pemungut Cukai Harta Pusaka.

⁷² Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, *Undang-Undang Pusaka Islam Pelaksanaan Di Malaysia*, (Bangi, 2006), hlm. 206



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
 BUKITTINGGI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Seorang pentadbir dilantik mempunyai kuasa dan tanggungjawab sebagai seseorang yang memegang surat kuasa tadbir. Setiap pentadbir daripada Pegawai Pentadbir Pusaka atau Pemegang Amanah Raya hendaklah mendaftarkan permohonan surat kuasa tadbir di Kantor Pendaftaran Pusat (*Central Registry*) iaitu di Mahkamah Tinggi, Kuala Lumpur bagi Semenanjung Malaysia. Tuntutan ini adalah bertujuan supaya permohonan harta pusaka almarhum dibuat hanya satu kasus saja dan meliputi keseluruhan hartanya.

Kantor Pendaftaran Pusat akan menyimak sama ada kasus tersebut telah didaftarkan atau tidak dan jika telah berdaftar, dan dituntut, maka permohonan yang dihantar lagi disenaraikan sebagai harta tambahan yang belum disebut dalam senarai permohonan dahulu dan akuan pembetulan (*corrective affidavit*) akan diperlukan dan pihak Pemungut Cukai Harta Pusaka perlu dimaklumkan. Jika permohonan tersebut belum didaftarkan, maka maklumbalas akan diberikan kepada pemohon akan surat kuasa mentadbirnya. Antara kuasa dan tanggungjawab bagi seseorang Pentadbir adalah:

- a. Mengumpul segala harta peninggalan almarhum (termasuk hutang-hutang almarhum (termasuk memungut utang)
- b. Membayar dan menyelesaikan liabiliti-liabiliti almarhum termasuk kos belanjaan pengebumian
- c. Membayar cukai-cukai harta almarhum menurut undang-undang⁷³

⁷³ Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, *Undang-Undang Pusaka Islam Pelaksanaan Di Malaysia*, (Bangi, 2006), hlm. 207



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Apabila pentadbir telah mendapat surat kuasa tadbir daripada Mahkamah Tinggi, maka pentadbir perlu mendaftarkan Surat Kuasa Mentadbir tersebut di Kantor Tanah supaya hak milik almarhum didaftarkan atas nama Pentadbir. Pentadbir juga bertanggungjawab dalam memohon perintah pembagian daripada Mahkamah Tinggi yang sama.

Selain itu, Pentadbir juga perlu mendapatkan sertifikat *Faraid* dari Mahkamah Tinggi *Syariah* dan pembagian harta tersebut akan mengikut Hukum *Faraid* atau secara muafakat (*Takharuj*) dan akan dibagi-bagikan kepada ahli waris yang berhak mendapatkannya.⁷⁴

Penglibatan Mahkamah Tinggi Sipil Dan Mahkamah Tinggi *Syariah* Dalam Permohonan Harta Pusaka Besar (Biasa)

Mahkamah Tinggi Sipil berwenang dalam mengeluarkan surat kuasa probet, surat kuasa tadbir dan wasiat berkembar apabila permohonan dibuat bagi tuntutan harta pusaka besar. Sebelum surat kuasa dikeluarkan, Mahkamah akan mengeluarkan satu pemberitahuan kepada masyarakat jika ada bantahan. Jika tiada bantahan, maka surat tersebut akan dikeluarkan bagi orang yang layak mentadbirnya.

Mahkamah Tinggi *Syariah* pula berwenang dalam mengeluarkan Sertifikat *Faraid* bagi pembagian kepada ahli-ahli waris dan segala perkara yang melibatkan di dalam yurisdiksi malnya. Kesenambungan penglibatan kedua

⁷⁴ Rakaman Video di Youtube asSalihin Trustee Berhad Siri 4 dan 5 – Proses Pengurusan Harta Pusaka Islam

mahkamah ini telah memudahkan permohonan harta pusaka orang Islam menjadi teratur dan selaras dengan yang dituntut oleh Hukum Syarak.

3. Harta Pusaka Ringkas

Harta pusaka ringkas adalah harta pusaka yang tidak mempunyai wasiat dan jumlah nilainya tidak melebihi RM600,000 yang terdiri daripada harta alih almarhum saja. Contoh yang dimaksudkan dengan harta alih adalah uang simpanan, saham, sepeda, mobil, KWSP, ASN, ASB, ASJ, insuran dan lain-lain. Pengajuan bagi berkas permohonan ini hendaklah diajukan kepada Pegawai Pentadbir Pusaka (Pegawai Perbadanan Amanah Raya Berhad) yang berdasarkan Seksyen 17, Akta Perbadanan Amanah Raya 1955 (Akta 532).⁷⁵ Satu peruntukkan khas telah di dalam Akta Probet dan Pentadbiran 1959 bahwa Pegawai Pentadbir Pusaka atau Pemegang Amanah Raya bisa mentadbir dan menyelesaikan kasus pembagian harta pusaka ringkas tanpa membuat permohonan surat kuasa tadbir kepada Mahkamah Tinggi Sipil dengan syarat ia adalah harta alih yang bernilai kurang dari RM600,000.

Dengan adanya peruntukkan khas ini, waris-warisan bisa mendapatkan perpindahan milik atau pembagian harta-harta alih tanpa memohon surat kuasa

⁷⁵ Seksyen 17(1), Akta Perbadanan Amanah Raya 1995 berbunyi: Setiap kali seseorang meninggal, baik wasiat atau wasiat, meninggalkan harta bergerak di Malaysia dan Korporasi puas setelah penyelidikan yang dianggap cukup— Korporasi akan, atas permohonan seseorang yang membuat klaim atas properti dan jika dianggap perlu untuk melakukannya, dengan menulis menyatakan bahwa ia menyanggupi untuk mengelola properti, dan setelah itu Korporasi berwenang untuk mengelola property seolah-olah surat administrasi harta peninggalan almarhum seseorang telah diberikan kepada Korporasi, dan Korporasi tanda terima akan menjadi debit yang cukup untuk setiap orang yang membayar apapun uang atau memberikan properti apa pun kepada Korporasi; dan perhatikan dari setiap pernyataan tersebut harus diajukan dalam Daftar yang tepat dari Pengadilan.

tadbir dengan syarat waris yang mengajukan permohonan tersebut dengan melalui Pegawai Pentadbir Pusaka atau Pemegang Amanah Raya bagi pengendalian harta pusaka tersebut. Amanah Raya Berhad (ARB) bertanggungjawab sebagai pentadbir termasuk bagi penyelesaian utang almarhum, kos perbelanjaan pengebumian dan lain-lain sebelum pembagian kepada ahli waris dilakukan.

Sama seperti pengurusan harta pusaka kecil dan besar, pembagian bagi harta pusaka ringkas juga akan dilaksanakan berdasarkan Hukum *Faraid* dengan pengeluaran Sertifikat *Faraid* oleh Mahkamah Tinggi *Syariah*. Selain itu, pembagian secara muafakat juga dibenarkan tertakluk kepada persetujuan kesemua ahli waris dan segala pengurusan harta pusaka ringkas yang dilaksanakan oleh Amanah Raya Berhad akan dikenakan mengikut fi yang ditetapkan tergantung kepada jumlah nilai harta pusaka yang dikendalikan.⁷⁶

Peranan Amanah Raya Berhad (ARB) dalam Pengurusan Harta Pusaka Ringkas

Amanah Raya Berhad mempunyai wewenang mengikut undang-undang yaitu Akta Perbadanan Amanah Raya 1995 (Akta 532), Akta Pemegang Amanah 1949 (Akta 208), Akta Probet dan Pentadbiran 1959 (Akta 97), Akta Harta Pusaka Kecil (Pembagian) 1995 (Akta 98), Akta Pembagian 1958 (Akta 300) dan Akta Wasiat 1959 (Akta 346).

⁷⁶ Point 6 mengenai fi pengurusan Harta Pusaka Ringkas dilayari di laman web <http://www.amanahraya.my/ms/pentadbiran-pusaka/soalan-lazim-pusaka/#> diakses pada 24 Maret 2023, pada jam 01.32 pagi.



Amanah Raya Berhad juga berperanan sebagai pemegang Amanah, wasi, pentadbir, penjaga, sahabat, wakil ejen, penerima dan sebagainya. Ia juga sebagai pemegang kepada surat kuasa probet dan surat kuasa tadbir, bisa diberi surat kuasa tadbir apabila pempetisyen gagal mengambilnya, serta bisa mengambil milik harta untuk penyimpanan yang selamat.⁷⁷

Proses bagi pembagian harta pusaka dibawah penguasaan Amanah Raya Berhad akan mengambil masa empat sehingga enam bulan (bagi harta alih) dan dua belas bulan (jika penglibatan harta tidak alih), namun ia tergantung juga kepada respons dari para ahli waris bagi pengurusan pembagian harta pusaka tersebut.

C. Peran Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur Dalam Pembagian Harta Pusaka

Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan (MWSP) hanya menguruskan pembagian harta pusaka menurut *faraid* di Wilayah Persekutuan saja (Kuala Lumpur, Putrajaya dan Labuan). Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan (MWSP) berperan dalam menentukan bagian harta pusaka di dalam pengelolaan harta pusaka orang Islam di Malaysia. MWSP juga berperan dalam mengesahkan siapa ahli-ahli waris dan berapa bagian bagi setiap ahli waris tersebut,⁷⁸ yang mana

⁷⁷ Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, *Undang-Undang Pusaka Islam Pelaksanaan Di Malaysia*, (Bangi, 2006), hlm. 211

⁷⁸ Hasil Wawancara bersama Pegawai Penyelidik Kanan Ketua Hakim *Syarie*, Tuan Azharizal bin Arsad pada 2 Juni 2023. Beliau menyatakan bahwa peran MSWPKL mempunyai tiga peran: yaitu: (1) Memperakukan ahli-ahli waris yang ditinggalkan almarhum, (2) Membuat pengesahan pembagian setiap ahli waris, (3) Mengeluarkan Sijil *Faraid*

setiap pembagian harta tersebut hanya disahkan di bawah wewenang Pentadbir Harta Pusaka dan Mahkamah Sipil saja.

MWSP juga berperan dalam mengendalikan kasus-kasus penentuan ahli waris dan bagian masing-masing yang dikeluarkan berupa Sertifikat *Faraid* yang didasari pada Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri-Negeri atau Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993 (Akta 505). MSWP juga berwenang dalam hal yang terkait dengan wasiat, nasab anak, perkawinan dan harta bersama.

Menurut Seksyen 50⁷⁹ Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993 telah menetapkan bahwa MSWP berhak dalam penentuan pembagian harta pusaka dan ahli waris yang berhak mendapatkan harta. Sertifikat *Faraid* perlu disahkan oleh Mahkamah Tinggi walaupun ia dikeluarkan oleh Mahkamah Rendah dan sertifikat ini mengandungi nama-nama ahli waris yang berhak, nilai harta pusaka si pewaris, dan bagian masing-masing ahli waris.

Sertifikat *Faraid* amat penting di dalam pembagian harta pusaka orang-orang Islam Malaysia kerana ia mengandungi pembagian dan pengeluaran harta pusaka

⁷⁹ Seksyen 50, Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993 berbunyi: “Jika dalam perjalanan mana-mana prosiding yang berhubungan dengan pentadbiran atau pembagian harta pusaka seseorang si mati Islam, mana-mana Mahkamah atau berpihak berkuasa, selain daripada Mahkamah Tinggi *Syariah* atau suatu Mahkamah Rendah *Syariah*, adalah mempunyai kewajiban untuk menentukan orang-orang yang berhak kepada bahagian dalam harta pusaka itu, atau bahagian-bahagian masing-masingnya berhak, Mahkamah *Syariah* bolehlah, atas permohonan mana-mana orang yang menuntut bahwa dia menjadi benefisiari, atau wakilnya dan setelah dibayar olehnya fi yang ditetapkan, memperakukan fakta-fakta yang didapati olehnya dan pendapatnya mengenai orang-orang yang berhak kepada bahagian dalam harta pusaka itu dan mengenai bahagian-bahagian yang padanya mereka masing-masing berhak.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jember.
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jember.

pewaris akan dilaksanakan berdasarkan sertifikat yang telah disahkan.⁸⁰ Sertifikat ini diperlukan bagi ahli waris untuk menuntut seluruh harta pusaka pewaris seperti Kumpulan Wang Simpanan Pekerja (KWSP), Wang Simpanan di Institusi Kewangan, Tabung Haji, dan lain-lain.⁸¹ Sertifikat ini digunakan dalam tuntutan pusaka almarhum yang dilakukan melalui Mahkamah Tinggi Sipil, Pegawai Penyelesai Pusaka (PPP) atau Amanah Raya Berhad (ARB) baik itu Harta Pusaka Besar, Kecil maupun Ringkas.

Menurut Ketua Hakim Syarie Mahkamah *Syariah*, ada beberapa hal yang dipertimbangkan dalam penghasilan Sertifikat *Faraid* antaranya:

- a) Menentukan *gender* pewaris (laki-laki/perempuan).
- b) Tanggal kematian pewaris.
- c) Sebab kematian pewaris.
- d) Menentukan siapa ahli-ahli pewaris baik itu ahli waris usul, waris *furu'* dan waris *hawasy*.
- e) Harta yang akan *difaraidkan*.
- f) Status perkawinan pewaris (sudah nikah/belum nikah. Jika sudah nikah, perlu ada tanggal nikah dan Hakim Syarie perlu memastikan bahwa jarak tanggal nikah dan anak pertama melebihi 9 bulan).
- g) Memastikan pewaris meninggalkan wasiat dan hutang atau tidak.

⁸⁰Hasil Wawancara bersama Pegawai Penyelidik Kanan Ketua Hakim Syarie, Tuan Azharizal bin Arsad pada 2 Juni 2023

⁸¹ Mohd Zamro Mudo & Mohd Ridzuan Awang, Abdul Basir Mohammad, Md. Yazid Ahmad, *Undang-Undang Dan Pentadbiran Pusaka, Wasiat Dan Wakaf Orang Islam di Malaysia*, (Bangi, 2008), hlm. 44



h) Setelah perkara tersebut sudah dipastikan, maka Mahkamah akan membuat penghitungan pembagian buat ahli waris dan diluluskan oleh Hakim Syarie.⁸²

Sertifikat *Faraid* / Perintah *Faraid*

Perkara 1, Senarai 2 Perlembagaan Persekutuan mengatur Hukum Syarak dan Hukum Keluarga bagi orang Islam di Malaysia yang termasuk dalam Hukum Syarak yang terkait dengan mewarisi harta berwasiat dan tidak berwasiat adalah terletak di bawah Senarai Negeri. Ketentuan ini hanya terbatas bagi penentuan bagian-bagian ahli waris menurut *faraid*, sahnya wasiat serta hibah, nasab, gugatan harta bersama dan sebagainya termasuklah Sertifikat *Faraid* atau Perintah *Faraid*.

Sertifikat *Faraid* adalah surat yang menyatakan harta peninggalan si mati serta sahnya ahli waris dan bagian-bagian yang diperoleh. Permohonan sertifikat ini harus diajukan kepada Mahkamah *Syariah* dan sertifikat ini terpakai dan diperlukan bagi kasus-kasus berikut:

1. Pasangan almarhum ingin menuntut harta bersama dimana sertifikat ini diperlukan terlebih dahulu karena dengan sertifikat ini dapat menentukan siapa pemohon dan siapa termohon dalam permohonan harta bersama. Namun pasangan tersebut perlu membuat 'Pengisytiharaan Harta Sepencarian' terlebih dahulu.⁸³

⁸² Hasil Wawancara bersama Hakim Syarie Mahkamah *Syariah*, YAA Tuan Afizul Hakim pada 30 April 2023

⁸³ Hasil Wawancara bersama Peguam Syarie Malaysia, Muhamad bin Abdullah (Ustaz Amin) pada 25 Mei 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

2. Ahli waris ingin menuntut harta alih pewaris yang disimpan oleh institusi perbankan, Tabung Haji, Amanah Saham dan lain-lain.
3. Waris ingin menjual harta tidak alih pewaris dimana sertifikat ini perlu ditunjukkan oleh pemohon/pentadbir dalam permohonan perintah jualan di Mahkamah Tinggi dan seluruh ahli waris perlu setuju dan menandatangani persetujuan.⁸⁴

Prosedur Permohonan Sertifikat *Faraid* di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur (MWSP)

Bagi permohonan Sertifikat *Faraid*, ahli waris atau pihak yang berhak mendapatkan harta pewaris boleh membuat permohonan ke Mahkamah *Syariah*. Permohonan ini bertujuan untuk menguruskan penghitungan dan pengeluaran Sertifikat *Faraid* agar dipenuhi menurut Hukum Syarak.⁸⁵

Sertifikat *Faraid* adalah bukti resmi yang mengandungi maklumat pembahagian harta pusaka kepada ahli waris yang telah dihitung dan disahkan oleh Mahkamah *Syariah*. Pemohon Sertifikat *Faraid* perlu melakukan beberapa hal dalam melengkapkan berkas pengajuan permohonan Sertifikat *Faraid* yaitu:

1. Mengisi borang yang bisa didapatkan di Mahkamah *Syariah* yaitu borang MS 3 bagi Notis Permohonan dan MS 6 bagi *affidavit* sokongan yang perlu diangkat sumpah dihadapan Pesuruhjaya Sumpah Daerah masing-masing.

⁸⁴ Isu-Isu Dalam Permohonan Dan Pengeluaran Sijil *Faraid* Di Mahkamah *Syariah* <http://mahir-al-hujjah.blogspot.com/2019/#> diakses pada 29 Mei 2023, 10:43p.m.

⁸⁵ Hasil Wawancara bersama Pegawai Penyelidik Kanan Ketua Hakim *Syarie*, Tuan Azharizal bin Arsad pada 2 Juni 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

2. Mengumpul *exhibit* dokumen-dokumen yang diperlukan seperti kartu pengenalan pemohon (NRIC), sertifikat kematian almarhum, sertifikat pernikahan almarhum, sertifikat pernikahan ibu/bapa almarhum, kartu pengenalan ahli-ahli waris, sertifikat lahir ahli-ahli waris, sertifikat ahli waris yang telah meninggal, segala dokumen harta si mati seperti geran tanah, kontrak jual beli rumah, KWSP, dan bank.
3. Apabila borang telah diisi dengan lengkap, pemohon mengajukan berkas permohonan tersebut di Mahkamah dan membuat pembayaran yang ditetapkan Mahkamah.
4. Petugas kaunter akan menyemak dokumen permohonan tersebut dan memastikan borang tersebut lengkap. Petugas akan mendaftarkan kasus dan menetapkan tarikh sebutan kasusu yaitu di dalam tempoh 21 hari daripada permohonan dimasukkan termasuk hari libur. Apabila fi dibayar oleh pemohon, petugas akan menyerahkan resit dan notis kehadiran.
5. Petugas akan melengkapkan berkas kasus dengan maklumat seperti nomor kasus dan tanggal daftar, jenis kasus, nama pemohon dan almarhum, taanggal sebutan, catatan tanda terima bayaran dan kertas minit. Apabila semua telah dilengkapkan, maka berkas kasus tersebut akan diserahkan kepada Pembantu Hakim.⁸⁶

Apabila pengajuan telah diserahkan kepada Pembantu Hakim, Pembantu Hakim akan menyerahkan berkas kasus kepada Hakim. Sekiranya siasatan Hakim

⁸⁶ Hasil Dokumentasi dari Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan (MWSP)

memerlukan keterangan dari ahli waris, maka ahli waris akan dipanggil pada waktu yang ditetapkan. Ahli waris diminta untuk membawa dokumen asli dan saksi.⁸⁷

Jika ada ahli waris yang ingin membuat pembagian harta pusaka secara mufakat, dibolehkan, namun dengan syarat, semua ahli waris perlu setuju dan membuat surat bukti sumpah dan jika ada ahli waris yang tidak setuju, maka pembagian harta pusaka akan dibagi mengikut Hukum *Faraid* yang ditetapkan oleh Hakim. Namun, jika ada dikalangan ahli waris tidak setuju dengan pembagian yang ditetapkan oleh Hakim, maka ahli waris tersebut perlu mengajukan banding di Mahkamah Tinggi *Syariah*.⁸⁸

Apabila kesepakatan ahli waris tercapai, maka Hakim akan membuat penghitungan dan Pembantu Hakim akan mengeluarkan Sertifikat *Faraid* atau Perintah Pembagian *Faraid* dalam tempoh 7 hari selepas pembagian dilakukan lalu dikemukakan kepada Hakim untuk pengesahan dan ditandatangani. Pembantu Hakim akan menyerahkan sertifikat tersebut kepada pemohon dan menduplikat satu salinan sertifikat ke dalam berkas kasus, disimpan dan dimasukkan data ke dalam sistem e-*Syariah*.⁸⁹

Apabila ada dikalangan ahli waris menyatakan bahwa ada seseorang ahli waris yang tertera dalam sertifikat *Faraid* bukan dari kalangan ahli waris atau terdapat ahli waris yang berhak namun tidak disebutkan atau tertinggal, maka

⁸⁷ Hasil Wawancara bersama Pegawai Penyelidik Kanan Ketua Hakim Syarie, Tuan Azharizal bin Arsad pada 2 Juni 2023

⁸⁸ Hasil Wawancara bersama Hakim Syarie Mahkamah *Syariah*, YAA Tuan Afizul Hakim pada 30 April 2023

⁸⁹ Carta Aliran Proses Pendaftaran *Faraid* di Mahkamah *Syariah* Wilayah Persekutuan (Lihat Lampiran)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufitna Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufitna Jambi

Mahkamah *Syariah* akan mengarahkan ahli waris tersebut untuk membuat surat pembatalan sertifikat tersebut dan mengajukan permohonan yang baru.

Hakim atau Pembantu Hakim akan menyimak kembali permohonan tersebut.

Jika ahli waris setuju untuk membatalkan sertifikat tersebut, maka cap ‘BATAL’ akan diberikan dan ia akan disimpan bersama dengan sertifikat terbaru yang dikeluarkan oleh pihak Mahkamah *Syariah* dan jika ada ahli waris tidak setuju, mereka akan diarahkan untuk mengajukan berkas *mal sabitan* waris berdasarkan PKU-MSWP-01.⁹⁰

Apabila Sertifikat *Faraid* telah diterima oleh pemohon, maka pemohon boleh melanjutkan ke prosedur yang seterusnya terhadap pembagian harta pusaka pewaris.

Jika permohonan Sertifikat *Faraid* ini mempunyai hambatan atau halangan seperti adanya pihak ketiga yang menuntut harta bersama, pengesahan hibah, wasiat atau wakaf, maka Mahkamah harus menyelesaikan dahulu kasus tersebut sehingga selesai. Apabila kasus tersebut telah selesai, barulah kasus harta pusaka tersebut akan dibicarakan lagi.⁹¹

Berikut adalah contoh-contoh kasus permohonan bagi Sertifikat *Faraid* yang diperoleh hasil dokumentasi oleh penulis:

⁹⁰ Prosedur Permohonan Sijil *Faraid* MSWPKL
<http://nuhafz.blogspot.com/2010/11/prosedur-permohonan-sijil-Faraid-mswprak.html?m=1> diakses pada 15 Mei 2023

⁹¹ Hasil Wawancara bersama Pegawai Penyelidik Kanan Ketua Hakim Syarie, Tuan Azharizal bin Arsad pada 2 Juni 2023



Ulasan Kasus-Kasus

1. Pemohon: Syarifah Zaharah Binti Syed Ahmad Al-Junid

Kasus Mal Nomor: 14600-040-0172-2006

Kasus ini adalah kasus tuntutan permohonan Sertifikat *Faraid* dibawah Seksyen 46(2)b(i) Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah Persekutuan) 1993 dimana pemohon mengajukan permohonan bagi memperoleh Sertifikat *Faraid* daripada Mahkamah Tinggi *Syariah* Wilayah Persekutuan atas harta pusaka yang telah ditinggalkan oleh suaminya sebagai pewaris, Syed Jamalil Bin Syed Ali. Pewaris meninggalkan seorang istri (Syarifah Zaharah Binti Syed Ahmad Al-Junid), seorang anak lelaki (Syed Mohd Hafiz Bin Syed Jamalil), dan dua orang anak perempuan (Syarifah Nazihah Binti Syed Jamalil & Syarifah Naqiah Binti Syed Jamalil) serta pewaris meninggalkan harta alih berbentuk uang sebanyak RM132,252.03 yang diberikan dokumen sokongan sebagai rujukan pihak Mahkamah untuk membuat pertimbangan pembagian harta pusaka. Kasus ini didaftarkan pada 28 Juni 2006 dan dibicarakan pada 11 Juli 2006.

Keputusan & Perintah

Atas permohonan yang diajukan oleh Syarifah Zaharah Binti Syed Ahmad Al-Junid, Setelah Mahkamah meneliti dan berpuas hati dengan affidavit pemohon, keterangan pemohon, saksi pemohon, dokumen yang bersangkutan dan kebenaran fakta-fakta yang berdasarkan penyiasatan/perbicaraan yang telah dijalankan, maka Mahkamah memerintahkan pada 20 Juli 2006, bahwa pembagian harta pusaka bagi

pewaris yaitu Syed Jamalil Bin Syed Ali adalah dengan kadar bagian masing-masing ahli waris seperti berikut:

Bil	Nama Waris	Hubungan	Pembagian
1	Syarifah Zaharah Binti Syed Ahmad Al-Junid	Istri	4/32
2	Syed Mohd Hafiz Bin Syed Jamalil	Anak Lelaki	14/32
3	Syarifah Nazihah Binti Syed Jamalil	Anak Perempuan	7/32
4	Syarifah Naqiah Binti Syed Jamalil	Anak Perempuan	7/32

2. Pemohon: Nasuha Binti Mohd Ja'afar

Kasus Mal Nomor: 04335-040-0046-2014

Kasus ini adalah kasus tuntutan permohonan sertifikat *faraid* dibawah Seksyen 46(2)b(i) Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah Persekutuan) 1993 dimana pemohon mengajukan permohonan bagi memperoleh Sertifikat *Faraid* daripada Mahkamah Tinggi Syariah Wilayah Persekutuan atas harta pusaka yang telah ditinggalkan oleh ibunya, sebagai pewaris, Paridah Binti Mohamet. Pewaris meninggalkan tiga anak lelaki (Abdul Wahid Bin Mohd Ja'afar, Abdul Fatih Bin Mohd Ja'afar & Abdul Zaki Bin Mohd Ja'afar) dan empat anak perempuan (Fatimah Binti Mohd Ja'afar, Mariya Binti Mohd Ja'afar, Nasuha Binti Mohd Ali & Farzana Binti Mohd Ali) serta pewaris meninggalkan harta alih dan harta tidak alih yang telah diberikan dokumen sokongan sebagai rujukan pihak

Mahkamah bagi membuat pertimbangan pembagian harta pusaka. Kasus ini didaftarkan 30 Maret 2014 dan dibicarakan pada 15 September 2014.

Keputusan & Perintah

Atas permohonan yang diajukan oleh Nasuha Binti Mohd Ja'afar, Setelah Mahkamah meneliti dan berpuas hati dengan affidavit pemohon, keterangan pemohon, saksi pemohon, dokumen yang bersangkutan dan kebenaran fakta-fakta yang berdasarkan penyiasatan/perbicaraan yang telah dijalankan, maka Mahkamah memerintahkan pada 09 Oktober 2014, bahwa pembagian harta pusaka bagi pewaris yaitu Paridah Binti Mohamet adalah dengan kadar bagian masing-masing ahli waris yang berikut:

Bil	Nama Waris	Hubungan	Pembagian
1	Abdul Wahid Bin Mohd Ja'afar	Anak Lelaki	2/10
2	Abdul Fatih Bin Mohd Ja'afar	Anak Lelaki	2/10
3	Abdul Zaki Bin Mohd Ja'afar	Anak Lelaki	2/10
4	Fatimah Binti Mohd Ja'afar	Anak Perempuan	1/10
5	Mariya Binti Mohd Ja'afar	Anak Perempuan	1/10
6	Nasuha Binti Mohd Ali	Anak Perempuan	1/10
7	Farzana Binti Mohd Ali	Anak Perempuan	1/10

3. Pemohon: Nor Haslina Binti Hamdan

Kasus Mal Nomor: 11250-040-2174-2015



UNIVERSITAS ISLAM
HIMPUNAN SARJANA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi
State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Kasus ini adalah kasus tuntutan permohonan sertifikat *faraid* dibawah Seksyen 46(2)b(i) Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah Persekutuan) 1993 dimana pemohon mengajukan permohonan bagi memperoleh Sertifikat *Faraid* daripada Mahkamah Tinggi Syariah Wilayah Persekutuan atas harta pusaka yang telah ditinggalkan oleh ibunya, Hafsah Binti Adam. Pewaris meninggalkan seorang suami (Hamdan Bin Ali), seorang anak lelaki (Muhd Hanafiah Bin Hamdan) dan tiga anak perempuan (Nor Haslina Binti Hamdan, Nor Hasniza Binti Hamdan & Nor Husnina Binti Hamdan) dan pewaris meninggalkan harta alih berupa Amanah Saham Bumiputera bernilai RM 112,199.23 dan harta tidak alih berupa dua lot tanah yang bernilai RM 190,000 yang diberikan dokumen sokongan sebagai rujukan pihak Mahkamah untuk membuat pertimbangan pembagian harta pusaka. Kasus ini didaftarkan pada 01 Agustus 2014 dan dibicarakan pada 30 November 2014.

Keputusan & Perintah

Atas permohonan yang diajukan oleh Nor Hasnah Biti Hamdan, Setelah Mahkamah meneliti dan berpuas hati dengan affidavit pemohon, keterangan pemohon, saksi pemohon, dokumen yang bersangkutan dan kebenaran fakta-fakta yang berdasarkan penyiasatan/perbicaraan yang telah dijalankan, maka Mahkamah memerintahkan pada 25 Januari 2015, bahwa pembagian harta pusaka bagi pewaris yaitu Hafsah Binti Adam adalah dengan kadar bagian masing-masing ahli waris yang berikut:



a. Harta Tidak Alih Yang Perlu Dibagikan

Bil	Nama Waris	Hubungan	Pembagian
1	Hamdan Bin Ali	Suami	40000/896000
2	Muhd Hanafiah Bin Hamdan	Anak Lelaki	48000/896000
3	Nor Hasnah Binti Hamdan	Anak Perempuan	24000/896000
4	Nor Hasniza Binti Hamdan	Anak Perempuan	24000/896000
5	Nor Husnina Binti Hamdan	Anak Perempuan	24000/896000

b. Harta Alih Yang Perlu Dibagikan

Bil	Nama Waris	Hubungan	Pembagian
1	Hamdan Bin Ali	Suami	5/20
2	Muhd Hanafiah Bin Hamdan	Anak Lelaki	6/20
3	Nor Hasnah Binti Hamdan	Anak Perempuan	3/20
4	Nor Hasniza Binti Hamdan	Anak Perempuan	3/20
5	Nor Husnina Binti Hamdan	Anak Perempuan	3/20

4. Pemohon: Mohd Hassan Bin Shamsul

Kasus Mal Nomor: 10030-040-0854-2019

Kasus ini adalah kasus tuntutan permohonan sertifikat *faraid* dibawah Seksyen 46(2)b(i) Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah Persekutuan) 1993 dimana pemohon mengajukan permohonan bagi memperoleh Sertifikat



UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA

FAKULTAS HUKUM
JAMBI

DEPARTEMEN HUKUM
JAMBI

PROGRAM STUDI
HUKUM PERDATA

FAKULTAS HUKUM
JAMBI

DEPARTEMEN HUKUM
JAMBI

PROGRAM STUDI
HUKUM PERDATA

FAKULTAS HUKUM
JAMBI

DEPARTEMEN HUKUM
JAMBI

Faraid daripada Mahkamah Tinggi Syariah Wilayah Persekutuan atas harta pusaka yang telah ditinggalkan oleh istrinya, Sumayyah Binti Mohd Roslan. Pewaris hanya meninggalkan seorang suami (Mohd Hassan Bin Shamsul) dan seorang anak laki-laki (Mohd Danial Bin Mohd Hassan) dan pewaris meninggalkan harta alih yang berbentuk uang berjumlah RM100,501.32 di dalam bank simpanan yang diberikan dokumen sokongan sebagai rujukan pihak Mahkamah untuk membuat pertimbangan pembagian harta pusaka. Kasus ini didaftarkan pada 18 April 2019 dan dibicarakan pada 10 Mei 2019.

Keputusan & Perintah

Atas permohonan yang diajukan oleh Mohd Hassan Bin Shamsul, Setelah Mahkamah meneliti dan berpuas hati dengan affidavit pemohon, keterangan pemohon, saksi pemohon, dokumen yang bersangkutan dan kebenaran fakta-fakta yang berdasarkan penyiasatan/perbicaraan yang telah dijalankan, maka Mahkamah memerintahkan pada 25 Mei 2019, bahwa pembagian harta pusaka bagi pewaris yaitu Sumayyah Binti Mohd Roslan adalah dengan kadar bagian masing-masing ahli waris yang berikut:

Bil	Nama Waris	Hubungan	Pembagian
1	Mohd Hassan Bin Shamsul	Suami	1/4
2	Mohd Danial Bin Mohd Hassan	Anak Lelaki	3/4



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
BILULHAK TIAMAH SARAGODIN

5. Pemohon: Mohd Khalid Bin Hilmi

Kasus Mal Nomor: 13003-040-3192-2022

Kasus ini adalah kasus tuntutan permohonan sertifikat *faraid* dibawah Seksyen 46(2)b(i) Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah Persekutuan) 1993 dimana pemohon mengajukan permohonan bagi memperoleh Sertifikat *Faraid* daripada Mahkamah Tinggi Syariah Wilayah Persekutuan atas harta pusaka yang telah ditinggalkan oleh istrinya, Fatin Syaheerah Binti Hazman. Pemohon meninggalkan seorang bapa (Hazman Bin Rashid), seorang ibu (Saedah Binti Adom), seorang suami (Mohd Khalid Bin Hilmi), seorang anak lelaki (Hazim Bin Mohd Khalid) dan lima anak perempuan (Humaira Binti Mohd Khalid, Hasnah Binti Mohd Khalid, Husna Binti Mohd Khalid, Haura Binti Mohd Khalid & Hafisah Binti Mohd Khalid) dan pewaris meninggalkan harta alih dan harta tidak alih yang diberikan dokumen sokongan sebagai rujukan pihak Mahkamah untuk membuat pertimbangan pembagian harta pusaka. Kasus ini didaftarkan pada 12 Agustus 2022 dan dibicarakan pada 01 September 2022.

Keputusan & Perintah

Atas permohonan yang diajukan oleh Mohd Khalid Bin Hilmi, Setelah Mahkamah meneliti dan berpuas hati dengan affidavit pemohon, keterangan pemohon, saksi pemohon, dokumen yang bersangkutan dan kebenaran fakta-fakta yang berdasarkan penyiasatan/perbincaraan yang telah dijalankan, maka Mahkamah memerintahkan pada 28 September 2022, bahwa pembagian harta pusaka bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi
Sate Islamic University of Sunha Thina Sufuddin Jambi

pewaris yaitu Fatin Syaheerah Binti Hazman adalah dengan kadar bagian masing-masing ahli waris yang berikut:

Bil	Nama Waris	Hubungan	Pembagian
1	Hazman Bin Rashid	Bapa	14/84
2	Saedah Binti Adom	Ibu	14/84
3	Mohd Khalid Bin Hilmi	Suami	21/84
4	Hazim Bin Mohd Khalid	Anak Lelaki	10/84
5	Humaira Binti Mohd Khalid	Anak Perempuan	5/84
6	Husna Binti Mohd Khalid	Anak Perempuan	5/84
7	Haura Binti Mohd Khalid	Anak Perempuan	5/84
8	Hafsah Binti Mohd Khalid	Anak Perempuan	5/84
9	Hasnah Binti Mohd Khalid	Anak Perempuan	5/84

Peranan Advokat Syariah (Pegawai Syarie) Dalam Pelaksanaan Harta Pusaka

Advokat Syariah mempunyai dua peran yaitu memudahkan ahli waris untuk mendapatkan Sertifikat *Faraid*, dan memasukkan berkas kasus, menyiapkan dokumentasi dan membuat tindakan. Jika advokat syariah membuat permohonan Sertifikat *Faraid* di Mahkamah, maka ahli waris perlu hadir untuk memberi keterangan.⁹²

⁹² Hasil Wawancara bersama Pegawai Penyelidik Kanan Ketua Hakim Syarie, Tuan Azharizal bin Arsad pada 2 Juni 2023



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Tuan Azharizal, Pegawai Penyelidik Kanan MSWPKL, advokat *syariah* jarang menjadi seorang pentadbir namun bisa berlaku melainkan advokat tersebut berada di pentadbiran sipil. Jika berlaku kematian, Mahkamah Sipil akan meminta seorang Pentadbir dilantik dari kalangan ahli waris yang disebut sebagai 'LA' bagi mendapatkan Surat kuasa Tadbir seperti yang dibahaskan didalam bab sebelumnya.⁹³

Secara keseluruhannya, prosedur pembagian harta pusaka di Malaysia adalah selari dan sesuai dengan Hukum *Faraid* dan penetapan pembagian ahli waris yang ditetapkan oleh Hakim Mahkamah Syariah adalah adil dan memenuhi hukum adat dan hukum Islam yang telah ditetapkan bagi daerah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur.

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

⁹³ Hasil Wawancara bersama Pegawai Penyelidik Kanan Ketua Hakim Syarie, Tuan Azharizal bin Arsad pada 2 Juni 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

1. Pembagian harta pusaka menurut padangan Hukum Islam adalah didasari oleh Surah An-Nisa Ayat 11,12 dan 176, dimana telah ditetapkan mengenai kategori ahli waris dan pembagian setiap ahli waris seperti ahli waris yang mewarisi secara *fardhu*, mewarisi secara *asabah* dan *zawi al-arham*.
2. Prosedur pelaksanaan pembagian harta pusaka berdasarkan Hukum *Faraid* menurut Undang-Undang di Malaysia didasari dengan jumlah nilai harta dan diklasifikasikan kepada tiga prosedur yaitu: Harta Pusaka Kecil, Harta Pusaka Besar dan Harta Pusaka Ringkas dengan akta-akta tertentu.
3. Mahkamah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur (MWSP) telah berperan dalam pembagian harta pusaka bagi masyarakat Islam di Malaysia khususnya daerah Kuala Lumpur yaitu berperan dalam pengeluaran Sertifikat *Faraid* dimana ia menentukan nasab ahli waris, membuat pengesahan pembagian ahli waris dan mengeluarkan sertifikat *faraid*.

B. Saran

1. Permasalahan *Faraid* adalah isu yang semakin lama, semakin meningkat seperti yang dijelaskan sebelumnya, jumlah harta pusaka yang dibekukan semakin meningkat sepanjang tahun maka penulis berharap agar setiap ahli waris



@ Hak Cipta milik UIN Sufha Jambi

mempelajari mengenai Ilmu *Faraid* dan cara pelaksanaannya di Malaysia (bagi warganegara Malaysia) agar apabila ada yang meninggal, maka pembagian harta pusaka dapat dilaksanakan dengan cepat.

2. Penulis menyarankan kepada ahli waris untuk memberi komitmen yang baik kepada badan yang berwenang dalam pengurusan harta pusaka seperti di Mahkamah *Syariah* atau Mahkamah Sipil, yaitu dengan menghadiri persidangan agar persidangan tersebut dapat dilaksanakan dengan cepat.
3. Penulis menyarankan kepada mahasiswa jurusan agama menitikberatkan ilmu *Faraid* serta memahaminya dengan lebih mendalam agar bisa mendidik dan mengajarkannya kepada masyarakat sekitar mengenai Hukum *Faraid* dan cara pelaksanaannya agar apa yang dituntut oleh Rasulullah SAW di dalam hadithnya dapat dipenuhi.

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM HIMPUN SARAWAK
JALAN TANJUNGPINANG SARAWAK
94000 KUCHING SARAWAK

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sunha Tanjung Pinang Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A. Literatur

- Al-Quran Tajwid Warna Dan Terjemahan. Selangor: Humaira Bookstore Enterprise, 2012.
- al-Ja'fari, A.-S. S. *al-Jawahir al-Maknunah fi Syarh al-Maisurah*. Mesir, 2016.
- Alma'aun, S. *Islamic Estate Planning: Analysing The Malaysia Perceptions On Wasiyyah (Will) & Bequest Practice*. Durham, UK: University of Durham, 2010.
- Awang, M.Z. *Undang-Undang Pusaka Islam Pelaksanaan Di Malaysia*. Bangi : Jabatan Syariah Universiti Kebangsaan Malaysia, 2006
- Harun, W. A. *Pengurusan dan Pembagian Harta Pusaka*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2006.
- Harun, W. A. *Mengurus Harta Pusaka*. Terengganu: Ikon Syabab Resources, 2018.
- Ismail, A. *Islamic Inheritance Planning 101*. Kuala Lumpur: IBFIM, 2013.
- Tim Penguji. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Jambi: Syariah Press, 2020.
- Zamro Mudo, M.Z. *Pengantar Undang-Undang Dan Pentadbiran Pusaka, Wasiat Dan Wakaf Orang Islam Di Malaysia*. Bangi: Jabatan Syariah Universiti Kebangsaan Malaysia, 2008
- Zaini Nasohah. *Pentadbiran Undang-Undang Islam Di Malaysia Peruntukkan Akta Dan Enakmen Edisi Kedua*. Bangi: Jabatan Syariah Universiti Kebangsaan Malaysia, 2018.
- Zulkifli Mohammad al-Bakri. *Al-Fiqh al-Manhaji Wasiat Dan Jenayah Dalam Fiqh Al-Syafi'i*. Bangi: Darul Syakir Enterprise, 2015

B. Peraturan Perundang-undangan

- Akta Probet dan Pentadbiran 1959 (Akta 97)
- Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993
- Akta Pembahagian 1958 (Akta 300)
- Enakmen Pentadbiran Undang-Undang Islam Negeri-Negeri
- Enakmen Wasiat Orang Islam Negeri (Selangor, Negeri Sembilan & Melaka)
- Public Trust Corporation Act 1995
- Small Estates (Distribution) Act 1995 (Act 98)



C. Lain-Lain

Associates, N. H. *Kepentingan Memahami Ilmu Faraid*. Retrieved from Khidmat Peguam Syarie - Nur Hafiz & Associates: <https://sukapeguamsyarie.blogspot.com/search/label/Faraid>, 20 Mei 2020.

Consultants, N. H. *Kepentingan Memahami Ilmu Faraid*. Retrieved from Nur Hibah Consultants: <https://nurhibahconsultants.blogspot.com/search/label/FARAID>, 19 April 2017)

Consultants, N. H. *Pusaka Dan Faraid (Prosedur Faraid & Pembagian Orang Islam)*. Retrieved from Nur Hibah Consultants: <https://nurhibahconsultants.blogspot.com/search/label/FARAID>, 17 April 2017

Dr. Haji Resali Bin Muda, P. Harta Pusaka Islam Di Malaysia: Antara Perundangan & Pentadbiran. *Malaysian Journal of Syariah and Law*, 1-10, 2016.

Disa, M. N. (n.d.). Penyelarasan Undang-Undang Pewarisan : Isu Dan Penyelesaiannya. *Jurnal Pengurusan JAWHAR*, 190-217.

Harun, T. H. (n.d.). Isu-Isu Pembagian Harta Pusaka Orang Islam Dalam Konteks Perundangan Malaysia. *Jurnal Pengurusan JAWHAR*, 160-187.

I Wayan Eka Artajaya, *Penguatan Kewenangan Pengadilan Adat Dalam Penyelesaian Sengketa Tanah Ulayat (Labe Pura) : Studi Pada Masyarakat Adat Di Bali*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2016

Mohd Khairy Kamarudin, A. A. Amalan Pembagian *Faraid* Di Malaysia. *Global Business and Social Entrepreneurship*, 11-19, 2016.

Mr. Sareef Samae, *Prosedur Sengketa Pembagian Harta Warisan Di Majelis Agama Islam Wilayah Patani Selatan Thailand*. Jambi: Universitas Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2019

Otto. *Kedudukan Dan Prosedur Penetapan Ahli Waris Oleh Pengadilan Agama Kota Palembang*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016

Sondang Harahap, *Pembagian Harta Waris Dalam Hukum Adat Di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir (Perspektif Hukum Islam)*. Jambi: Universitas Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2022

Samson, U. A. *Studi Komparatif Proses Mediasi Di Pengadilan Agama Indonesia Dengan Proses Perdamaian Di Mahkamah Syariah Kuching Sarawak Malaysia*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017.

Saputra, D. *Analisis Putusan Perkara Nomor : 274/PDT.GI 2010/ PA-LLG Dalam Penyelesaian Perkara Waris Di Pengadilan Agama Lubuklinggau*. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Suhaimi Ab Rahman, R. M. Pemerkasaan Mahkamah *Syariah* dalam Pentadbiran Harta Pusaka Masyarakat Islam Menurut Kerangka Teori Federalisme di Malaysia. *Akademika* 88(3), 113-125, 2018.

Suhaimi Ab Rahman, R. M. Kajian Keberkesanan Undang-Undang *Faraid* Di Malaysia. *Akademika* 89 (Isu Khas 2), 77-90, 2019.

Siti Khadijah Binti Hapis, *Pengelolaan Harta Waris Orang Yang Hilang (Al-Mafqud) Di Amanah Raya Berhad Malaysia Menurut Hukum Islam*. Jambi: Universitas Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2022

Bab Pembagian Pusaka, diakses dari <http://mufti.terengganu.gov.my/index.php/perkhidmatan/unit-fatwa/kemusykilan-agama-islam/ibadat/201-pembahagian-pusaka-samarata> pada 24 Februari 2023.

Pembagian Pusaka Melalui Takharuj diakses dari <https://efaraid.mais.gov.my/takharuj/> pada 28 Februari 2023.

Hadith Darimi Mengenai Faraid, diakses dari <https://ilmuislam.id/hadits/15527/hadits-darimi-nomor-223> pada 1 Maret 2023.

Majlis Agama Islam Selangor diakses dari <https://www.mais.gov.my/harta-pusaka/7/> pada 1 Maret 2023.

Mahkamah Syariah Di Malaysia diakses dari https://ms.wikipedia.org/wiki/Mahkamah_Syariah_di_Malaysia pada 1 Maret 2023.

Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan diakses dari <https://www.mswp.gov.my/> pada 1 Maret 2023.

Mengenai Surat Kuasa Tadbir & Probet diakses dari <https://www.propertyguru.com.my/bm/panduan-hartanah/Apakah-geran-probet-dan-surat-kuasa-mentadbir-harta-38221> pada 15 Maret 2023.

Pembahagian Faraid Tanpa Wasiat diakses dari <https://www.propertyguru.com.my/bm/panduan-hartanah/meninggal-dunia-tanpa-wasiat-pembahagian-faraid-20757> pada 16 Maret 2023.

Memahami Pembahagian Harta Pusaka Di Malaysia diakses dari <https://www.ascolaw.co/pemikiran-terbaru/memahami-pembahagian-harta-pusaka-di-malaysia> pada 16 Maret 2023.

Pengurusan Harta Pusaka diakses dari <https://hanaffi.com/pengurusan-harta-pusaka/> pada 16 Maret 2023.

Tuntutan Pembahagian Harta Pusaka diakses dari <https://efaraid.mais.gov.my/bagaimana-membuat-tuntutan-pembahagian-harta-pusaka-si-mati/> pada 16 Maret 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jabatan Ketua Pengarah Tanah Dan Galian diakses dari <https://www.jkptg.gov.my/index.php/my/> pada 24 Maret 2023.

Amanah Raya Berhad diakses dari <https://www.amanahraya.my/ms/pentadbiran-pusaka/> pada 24 Maret 2023.

Pentadbiran Harta Pusaka diakses dari <https://www.malaysia.gov.my/portal/subcategory/167?language=my> pada 24 Maret 2023.

Pengurusan Pembahagian Harta Pusaka Kecil, Besar & Ringkas diakses dari <https://www.jkptg.gov.my/index.php/my/permohonan-pusaka> pada 24 Maret 2023.

Rakaman Video di Youtube asSalihin Trustee Berhad Siri 4 – Proses Pengurusan Harta Pusaka Islam <https://youtu.be/fk26laUSR3Q>

Rakaman Video di Youtube asSalihin Trustee Berhad Siri 4 – Proses Pengurusan Harta Pusaka Islam <https://youtu.be/ennOQ5n0XPg>

Isu-Isu Dalam Permohonan Dan Pengeluaran Sijil Faraid Di Mahkamah Syariah <http://mahir-al-hujjah.blogspot.com/2019/#>

D. Wawancara Bersama Informan

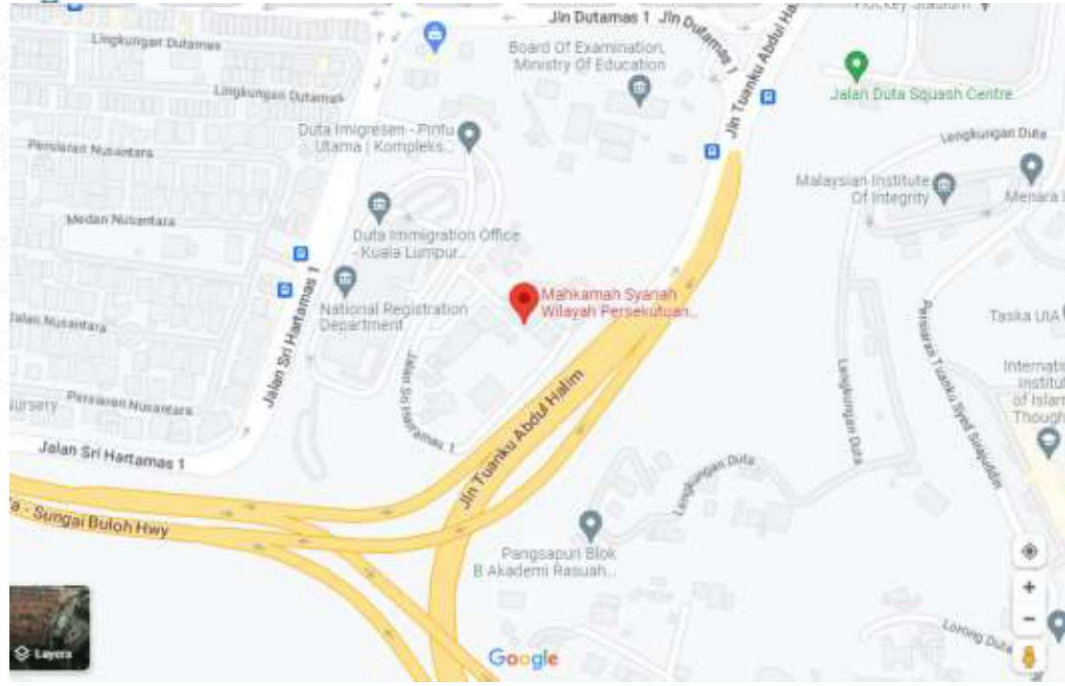
Tuan Afizul Hakim, Hakim Syarie Mahkamah Syariah

Tuan Azharizal bin Arsad, Pegawai Penyelidik Mahkamah Syariah

Tuan Muhamad bin Abdullah (Ustaz Amin), Peguam Syarie Malaysia

LAMPIRAN

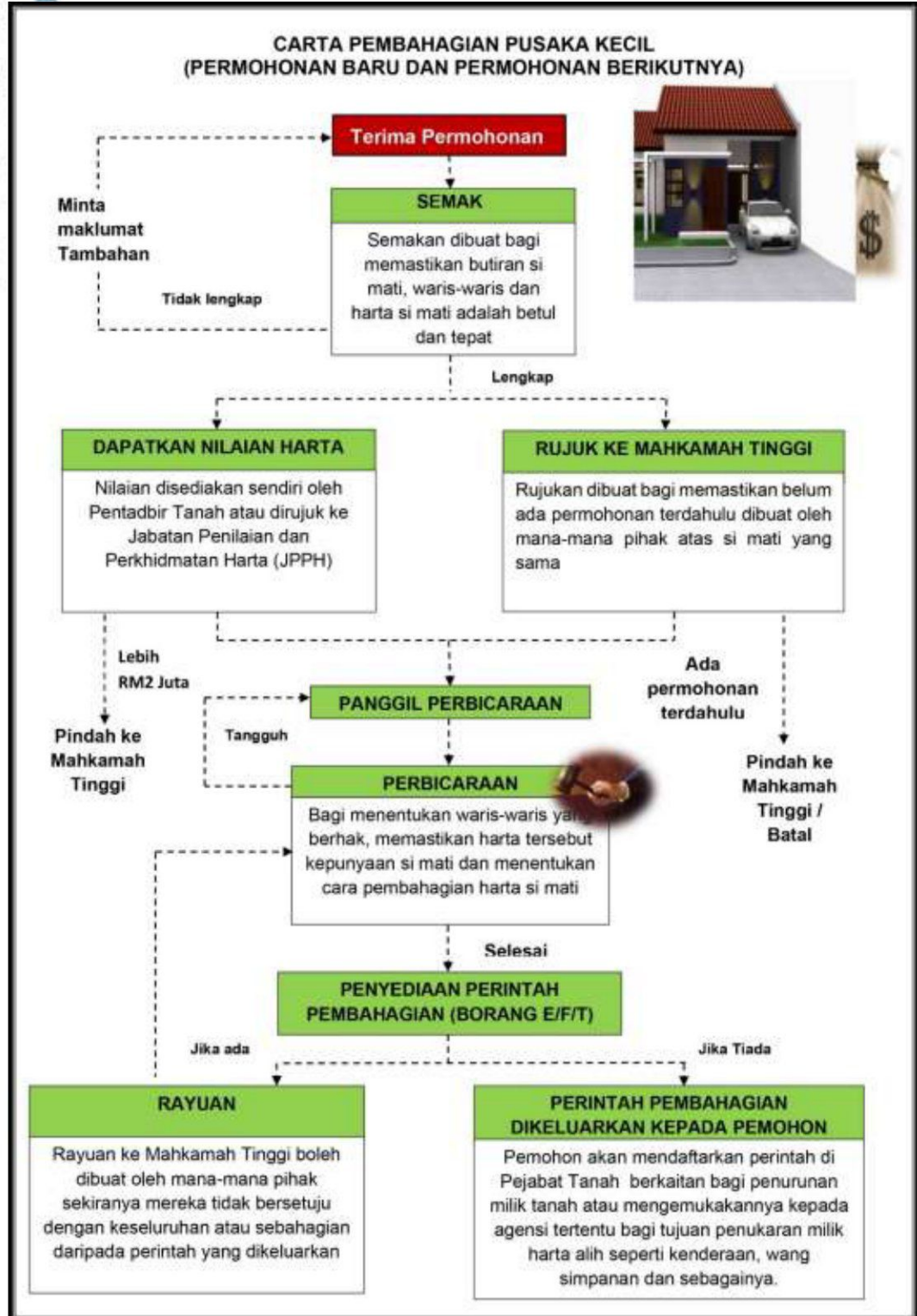
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 - 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Pelan Lokasi Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur



Carta Alir Pembagian Harta Pusaka Kecil Di Laman Web Jabatan Ketua Pengarah Tanah Dan Galian (JKPTG)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pemsisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Carta Aliran Proses Pendaftaran Faraid di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan (MSWP)

@ Hak Cipta milik UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Sesi Wawancara Bersama Informan

@Hak Cipta

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan, penerbitan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



Wawancara Bersama Tuan Azharizal Bin Arsad



fuddin jambi

Wawancara Bersama Tuan Muhamad bin Abdullah (Ustaz Amin)

BORANG DDA
(Peraturan 4A)
MALAYSIA

Negeri

Daerah

AKTA HARTA PUSAKA KECIL (PEMBAHAGIAN) 1955
GUAMAN PEMBAHAGIAN NO..... TAHUN 20

Dalam hal Harta Pusaka si mati
Petisyen daripada yang beralamat di
.....

SURAT PERSETUJUAN

Saya..... No. K/P
yang beralamat di

dengan sesungguhnya mengaku bahawa si mati yang tersebut di atas meninggalkan harta
pusaka seperti yang berikut :

Harta Tak Alih			
Perihal dan No. Hak milik	No. Lot/Petak/ PT	Bandar/Kampung/ Mukim dan Daerah	Bahagian

(Jika ruang tidak mencukupi, sila lampirkan dan tandatangan lampiran itu)

Harta Alih (cth: wang tunai, akaun bank, bon, dsb.)

(Jika ruang tidak mencukupi, sila lampirkan dan tandatangan lampiran itu)

2. Saya ialah orang yang menuntut mempunyai kepentingan dalam harta pusaka tersebut sebagai benefisiari kepada harta pusaka si mati yang tersebut di atas dan bersetuju harta pusaka si mati dibahagikan seperti yang berikut:

*(a) selaras dengan undang-undang Islam (*faraid*)(bagi orang Islam)* / Akta Pembahagian 1958 [*Akta 300*] (bagi orang bukan Islam);

*(b) secara sepersetujuan seperti dalam Jadual di bawah;

*(c) menyerahkan seluruh bahagian dan kepentingan saya dalam harta pusaka kepada dan bahawasanya saya mengisytiharkan bahawa saya tidak mempunyai hak atau tuntutan ke atas harta pusaka tersebut.

3. Saya dengan ini mengakui bahawa Surat Persetujuan ini bukan bagi maksud melantik wakil semasa pendengaran atau melantik pentadbir bagi harta pusaka si mati yang tersebut di atas.

4. Saya dengan ini mengakui bahawa pernyataan di atas adalah benar dan faham sepenuhnya kesan persetujuan yang saya berikan bersama-sama Surat Persetujuan ini dan yang saya tandatangani.

.....
(Tandatangan orang yang membuat persetujuan)

Di hadapan saya,

Tarikh:

.....
(Majistret, Pentadbir Tanah,
Pesuruhjaya Sumpah atau Notari Awam)

*Potong mana-mana yang tidak berkenaan

JADUAL I
MALAYSIA
Negeri

HARTA TAK ALIH YANG AKAN DIBAHAGIKAN

No. Hakmilik/Lot/Petak/ Harta Pusaka si mati	Bandar/ Kampung/ Mukim dan Daerah	Nama Pihak-Pihak	Bahagian

.....
(Nama orang yang membuat persetujuan)

.....
(Majistret, Pentadbir Tanah,
Pesuruhjaya Sumpah atau Notari Awam)

JADUAL II
MALAYSIA

Negeri

HARTA ALIH YANG AKAN DIBAHAGIKAN

Perihal	Nama Pihak-Pihak

.....
(Nama orang yang membuat persetujuan)

.....
(Majistret, Pentadbir Tanah,
Pesuruhjaya Sumpah atau Notari Awam)

Tarikh:

BORANG A
[Subperaturan 3(1)]

MALAYSIA
Negeri
Daerah

AKTA HARTA PUSAKA KECIL (PEMBAHAGIAN) 1955
GUAMAN PEMBAHAGIAN NO. TAHUN 20...

Dalam hal Harta Pusaka si mati
Petisyen daripada(Pempetisyen)
yang beralamat di.....
..... No. untuk dihubungi

PETISYEN DI BAWAH SEKSYEN 8

Saya, pempetisyen yang dinamakan di atas menyatakan seperti yang berikut:

1. Si mati telah mati pada hari bulan, tahun

2. Saya ialah orang yang menuntut mempunyai kepentingan dalam harta pusaka tersebut sebagai Benefisiari / Pemiutang / Pembeli / Perbadanan / Pegawai Petempatan / Penghulu / Penggawa bagi Mukim.....

(*Sebagai benefisiari, pertalian saya dengan si mati ialah

3. Sepanjang pengetahuan dan kepercayaan saya si mati meninggalkan seorang balu/balu-balu/duda dan waris kadim seperti yang berikut:

Nama	No. K/P (atau apa-apa no. pengenal lain)	Alamat	Hubungan dengan si mati

(Jika ruang tidak mencukupi, sila lampirkan dan tandatangan lampiran itu)

4. Si mati pada tarikh kematiannya memiliki harta yang berikut :

A- HARTA TAK ALIH

Perihal dan No. Hak milik	No. Lot/Petak/ PT	Bandar/ Kampung/ Mukim dan Daerah	Bahagian	Alamat harta

(Jika ruang tidak mencukupi, sila lampirkan dan tandatangan lampiran itu)

B- HARTA ALIH

Perihal harta alih	Nilai anggaran

(Jika ruang tidak mencukupi, sila lampirkan dan tandatangan lampiran itu)

C- HUTANG YANG KENA DIBAYAR KEPADA SI MATI

Perihal hutang	Amaun	Nama dan alamat penghutang

(Jika ruang tidak mencukupi, sila lampirkan dan tandatangan lampiran itu)

5. Si mati pada tarikh kematiannya berhutang seperti yang berikut:

Jenis hutang	Amaun	Nama dan alamat pemiutang

(Jika ruang tidak mencukupi, sila lampirkan dan tandatangan lampiran itu)

6. Saya memohon supaya harta pusaka si mati boleh dibahagikan mengikut cara yang diperuntukkan oleh Bahagian II Akta Harta Pusaka Kecil (Pembahagian) 1955.

7. Sepanjang pengetahuan saya, tiada permohonan yang terdahulu bagi pembahagian harta pusaka si mati telah dibuat oleh mana-mana orang dan saya sesungguhnya membuat pengakuan ini dengan penuh kepercayaan bahawa butir-butir yang diberikan di atas adalah benar dan menurut peruntukan Akta Akuan Berkanun 1960.

Bertarikh di pada..... hari bulan20

Ditandatangani dan dengan sesungguhnya
dan sebenarnya diakui oleh yang tersebut
namanya di atas
di
dalam Negeri
bertarikh pada20

}
.....
Tandatangan Pempetisyen

Di hadapan :

.....
Majistret/Pesuruhjaya Sumpah

**SENARAI SEMAK PERMOHONAN PETISYEN DI BAWAH SEKSYEN 8 (BORANG A)
AKTA HARTA PUSAKA KECIL (PEMBAHAGIAN) 1955 [AKTA98]**

A. Dokumen yang perlu dikemukakan adalah seperti berikut:

- Petisyen di bawah Seksyen 8 (Borang A) yang telah lengkap diisi dan ditandatangani di hadapan Majistret / Pesuruhjaya Sumpah.**
- Bukti Kematian** – Salinan Sijil Kematian / Cabutan atau Carian Sijil Kematian / Perintah Anggapan Kematian atau Perintah Pengesahan Kematian daripada Mahkamah Tinggi (bagi kematian yang tiada sijil kematian atau tiada apa-apa rekod kematian dari Jabatan Pendaftaran Negara (JPN)).
- Salinan Kad Pengenalan** Pemohon dan Waris (salinan muka hadapan dan belakang) **dan salinan Kad Pengenalan /Sijil Kelahiran** bagi waris yang berumur kurang dari 18 tahun.
- Salinan Perintah Pengangkatan** di bawah Akta Pengangkatan 1952 [Akta 257] / **Sijil Pendaftaran Anak Angkat** di bawah Akta Pendaftaran Pengangkatan 1952 [Akta 253] bagi bukan beragama Islam (jika **berkaitan**).
- Salinan Sijil Perkahwinan atau Daftar Perkahwinan** simati (jika **berkaitan**).
- Dua (2) Salinan** Hakmilik / Geran **yang lengkap beserta Pelan Tapak** bagi harta tak alih yang dituntut jika ada Hakmilik / Geran; atau **Dua (2) Salinan** Surat Perjanjian Jual Beli harta tak alih yang dituntut atau **Daftar Pegangan (Registry of Holding)** jika harta tersebut masih belum mempunyai Hakmilik / Geran.
- Dua (2) Salinan** Carian Rasmi yang dibeli dari Pejabat Tanah Daerah bagi hakmilik HSM/GM/PM atau Pejabat Tanah Galian Negeri (PTG) bagi hakmilik HSD/GRN/PN.
- Salinan Bil / Resit Cukai Pintu** (Taksiran).
- Salinan dokumen-dokumen** yang terkini berkaitan dengan pemilikan harta alih simati seperti penyata akaun simpanan, sijil saham, insurans, hakmilik kenderaan dan lain-lain (jika berkaitan).
- Salinan dokumen Penyata Hutang Piutang** simati (jika **berkaitan**).

B. Permohonan secara dalam talian (*online*) adalah digalakkan dan boleh dibuat dengan melayari laman sesawang www.jkptg.gov.my (Klik pada Senarai Perkhidmatan Dalam Talian JKPTG Online di bawah capaian Orang Awam dan pilih Permohonan Pembahagian Pusaka Kecil dan ikuti langkah seterusnya).

C. Borang A yang telah diisi secara dalam talian hendaklah dicetak dan ditandatangani di hadapan Majistret/ Pesuruhjaya Sumpah dan dihantar bersama dokumen sokongan ke Unit Pembahagian Pusaka yang berkenaan dalam tempoh 21 hari dari tarikh permohonan yang dihantar secara dalam talian.

D. Sekiranya permohonan pembahagian harta alih simati pernah difailkan di Amanah Raya Berhad (ARB), sila kemukakan Salinan Akuan / Arahan oleh ARB tersebut semasa menghantar permohonan dan dokumen sokongan ke Unit Pembahagian Pusaka (UPP) yang berkaitan.

E. Semua dokumen asal hendaklah dibawa bersama pada hari perbicaraan dan akan dimaklumkan melalui Notis Petisyen dan Pendengaran (Borang D).

**“PELAKSANAAN PEMBAGIAN HARTA PUSAKA BERDASARKAN *FARAID*
MENURUT UNDANG-UNDANG DI MALAYSIA
(STUDI DI MAHKAMAH SYARIAH WILAYAH PERSEKUTUAN)”**

Nama Peneliti : Nuraini Waheedah Binti Mohd Hanafiah
Nama Institusi : UIN Sultan Thaha Saiffudin Jambi, Indonesia
Nama Informan/Narasumber : Tuan Azharizal Bin Arsad
Jawatan : Pegawai Penyelidik Kanan Hakim Syarie MSWPKL
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Kompleks Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan
NO.71, Jalan Sri Hartamas 1, Taman Sri Hartamas,
50480 Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa peneliti yang Bernama Nuraini Waheedah Binti Mohd Hanafiah telah benar-benar melakukan wawancara secara *online* dengan saya pada tanggal 2 Juni 2023. Pada wawancara tersebut saya telah menyatakan bahwa:

1. Biodata ringkas informan dan pekerjaan informan.

Jawapan:

- Nama Penuh : Azharizal Bin Arsad, seorang Pegawai Penyelidik Kanan Ketua Hakim Syarie Mahkamah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia. Mendapatkan Pendidikan di Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia pada tahun 2022 di dalam bahagian Undang-Undang Syariah.
- Mempunyai Diploma Pentadbiran Kehakiman dan Guaman. Memulakan tugas sebagai Peguam Syarie selama dua tahun dan beramal di Selangor, Negeri Sembilan, Pahang dan Wilayah Persekutuan.
- Pada tahun 2004, berkhidmat sebagai Pegawai Syariah iaitu Pegawai Sulh di Jabatan Kehakiman Syariah, pada tahun 2007-2010 sebagai Peguam Syarie di Jabatan bantuan

Guaman di Johor Bahru. Seterusnya pada 2010-2012, mula berkhidmat sebagai Pegawai Penyelidik Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia manakala dari tahun 2012-2021, berkhidmat sebagai Hakim Syarie di Mahkamah Rendah Syariah Kuala Langat, Selangor dan kini berkhidmat sebagai Pegawai Penyelidik Ketua Hakim Syarie MSWPKL.

2. Apakah peranan Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan dalam pengurusan harta pusaka masyarakat Islam di Malaysia?

Jawapan:

- MSWPKL hanya menguruskan pembagian harta pusaka menurut faraid hanya di kawasan Wilayah Persekutuan sahaja (Kuala Lumpur, Putrajaya, Labuan) dan tidak menguruskan harta di negeri lain.
- MSWPKL mempunyai tiga peranan dalam pengurusan harta pusaka yaitu: (1) Memperakukan ahli-ahli waris yang ditinggalkan almarhum, (2) Membuat pengesahan pembagian setiap ahli waris, (3) Mengeluarkan Sijil Faraid. Apabila Perintah Mahkamah telah dikeluarkan, ahli waris perlu ke Pejabat Tanah di Pejabat Pusaka Kecil yang tertakluk pada Kanun Tanah Negara 1960.

3. Bagaimana prosedur bagi permohonan Sijil Faraid?

Jawapan:

- Ahli waris perlu mendapatkan borang di MSWPKL dan borang akan disediakan secara *online* di laman web rasmi MSWPKL.
- Borang perlu disertakan dengan maklumat diri ahli waris yang lain, dokumen-dokumen sokongan terhadap permohonan seperti: NRIC, Sijil Lahir, Bukti-Bukti Harta yang Dipusakakan (Jika sebidang tanah, harus ada geran tanah. Jika wang

ringgit di Tabung Haji, harus sertakan dokumen sokongan dari Tabung Haji, Insuran dan bukti sokongan dari pihak insuran).

- Apabila fail lengkap, pemohon akan hadir untuk pendaftaran di Mahkamah Syariah dan Pendaftar akan memberi tarikh bagi kes tersebut. Pemohon mesti membawa saksi pada tarikh bicara dan jumlah saksi tergantung kepada pemohon.
- Di dalam perbicaraan oleh Hakim, jika Hakim memerlukan keterangan saksi, maka saksi akan dipanggil dan memadai jika satu saksi yang hadir dan Langkah ini boleh mempercepatkan proses kes. Jika pemohon tidak membawa saksi, maka kes akan ditangguhkan. Namun jika tiada sebarang isu, maka Hakim akan menentukan ahli waris, menentukan bagian dan mengeluarkan Sijil Faraid.
- Sekiranya kes tersebut dicabar, seperti adanya pihak ketiga yang menuntut Harta Sepencarian atau Pengesahan Hibah, maka Mahkamah harus menyelesaikan dahulu kes harta sepencarian dan hibah. Jika kes tersebut sudah diselesaikan, maka kes Harta Pusaka akan didengarkan apabila tiada hibah, tiada hutang dan tiada penuntutan harta sepencarian.

4. Apa yang menjadi pertimbangan oleh Hakim Syarie dalam permohonan Sijil Faraid?

Jawapan:

- Hakim Syarie menggunakan Hukum Syarak dalam Ilmu Pewarisan (Faraid).
- Hakim Syarie menentukan kesahtarafan ahli-ahli waris yang ditinggalkan sama ada anak seibu sebapa, atau anak seibu, atau anak sebapa atau anak angkat atau anak susuan. Bagi anak angkat dan anak susuan, tidak layak untuk mendapatkan harta faraid.
- Di dalam borang juga disenaraikan ahli waris.
- Hakim Syarie juga menimbangkan kepada tarikh penceraian, tarikh kematian, dan segala butiran awal supaya Hakim boleh menentusahkan kedudukan ahli waris.

- Sesi keterangan soal jawab dan soal balas akan dijalankan oleh Hakim bagi siasatan sebelum menentukan pembahagian harta pusaka, sama ada ahli waris yang disorokkan, adakah si mati mempunyai ahli waris yang lain (dari isteri pertama atau kedua), penuntutan harta sepencarian dari isteri-isteri, menyelidik jika si mati ada mewakafkan harta, hibah atau wasiat. Jika ada, perlu membuat pengesahan bagi wasiat, hibah atau wakaf ke pertubuhan lain, maka hal ini perlu diselesaikan dahulu. Jika tiada siasatan dilakukan, jika ahli waris mendapat bahagian yang diberikan kepada orang lain, pembahagian tersebut tidak sah.

5. Berapa banyak kes permohonan Sijil Faraid yang terdaftar dari tahun 2021-2023?

Jawapan:

- Kes Permohonan Sijil Faraid pada bulan lepas di sekitar Wilayah Persekutuan adalah 50 kes. Namun pada tahun 2021-2023, ada 1,321 kes. Ada kes yang dapat diselesaikan dan kebanyakan dapat diselesaikan kerana ia dalam kategori mudah dan bagi yang belum selesai, biasanya disebabkan ada siasatan kes lain. Menurut Tuan Azharizal secara peribadi, jika kes bagi seluruh Malaysia, jumlah kesnya lebih banyak. Jika di Kuala Lumpur, kesnya tidak banyak kerana kebanyakan hartanah di Kuala Lumpur bukan kepunyaan individu, kebanyakan milik tanah komersial dan perbadanan dan yang dibawah akta.

6. Jika berlakunya kesepakatan ahli waris dalam persetujuan pembahagian harta pusaka sama rata (secara muafakat), apakah dibenarkan?

Jawapan:

- MSWPKL menentukan pembahagian secara pusaka Islam dahulu dan Mahkamah tidak akan bertanya kepada ahli waris jika mahu pembahagian dibagi sama rata atau tidak, dan Mahkamah hanya bertanggungjawab dalam pembahagian secara faraid saja dan

pelaksanaan pembagian itu tergantung kepada pemohon sendiri. Namun, jika pemohon ingin membagikan sama rata dengan syarat semua ahli waris yang lain bersetuju, maka perlu diberitahu kepada institusi yang terkait seperti Tabung Haji atau Pejabat Tanah dimana semua nama perlu diletakkan ketika pelaksanaan pembagian tersebut.

7. Bagaimana jika ada ahli waris yang tidak bersetuju dengan kadar bahagian yang ditetapkan?

Jawapan:

- Perlu ikut juga pembagian harta pusaka yang telah dikeluarkan oleh Mahkamah. Jika bermuafakat untuk pembagian sama rata, pemohon harus menyelesaikannya sendiri dengan ahli waris dan institusi tertentu diluar Mahkamah.

8. Bagi tuntutan harta sepencarian, adakah ia dilakukan sebelum atau selepas pembahagian Faraid?

Jawapan:

- Tuntutan harta sepencarian dibuat sebelum pembagian harta pusaka
- Tambahan, harta sepencarian boleh dituntut dalam tiga keadaan: (1) Selepas kematian (2) Semasa selepas penceraian (3) Ketika permohonan poligami

9. Apakah peranan Peguam Syarie dalam mengendali kes permohonan Sijil Faraid?

Jawapan:

- Peguam Syarie mempunyai dua peranan yaitu: (1) memudahcara untuk mendapatkan Sijil Faraid, untuk mengfailkan kes, menyiapkan dokumentasi dan tindakan. Jika Peguam membuat permohonan ke Mahkamah, ahli waris perlu hadir untuk keterangan.
- Peguam Syarie jarang menjadi pentadbir namun boleh berlaku melainkan peguam syarie tersebut berada di dalam pentadbiran Sivil yang ada Peguam Sivil. Pentadbir adalah pemegang Amanah, dimana jika berlaku kematian, Mahkamah Sivil akan

memintak seorang Pentadbir, yang disebut sebagai LA bagi mendapatkan Surat Kuasa Tadbir dan kebiasaannya Mahkamah akan meminta ahli waris lain yang menjadi Pentadbir. Peguam boleh menjadi pentadbir dan pemegang Amanah.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan saya secara *google meet* dengan direkam setiap informasi dan perbualan wawancara. Saya bersedia menandatangani lembar *membercheck* ini dengan sadar dan tanpa sebarang paksaan.



9/7/2023

Informan/Narasumber

Tuan Azharizal bin Arsad

(Pegawai Penyelidik Kanan Ketua Hakim Syarie MSWPKL)

AZHARIZAL BIN ARSAD
Pendaftar Mahkamah Tinggi
Mahkamah Syariah
Wilayah Persekutuan

**SENARAI PLIDING/DOKUMEN YANG DIPERLUKAN UNTUK PENDAFTARAN
(KES MAL / PERMOHONAN FARAIID) (040)**

Setiap **PLIDING** hendaklah **BERTAIP** dan disediakan sebanyak **2 SALINAN** termasuklah dokumen seperti butiran di bawah.

BIL	DOKUMEN YANG DIPERLUKAN	BIL. SALINAN	SEMAKAN PELANGGAN	SEMAKAN MAHKAMAH
1.	Notis Permohonan (Borang MS 3) dan Afidavit.	2		
2.	Salinan Kad Pengenalan / Passport (Pemohon). <i>Nota: Pemohon yang memegang Kad Pemastautinan Tetap (MyPR) hendaklah mengemukakan passport yang terkini serta disahkan oleh Jabatan Imegresen Malaysia.</i>	2		
3.	Surat Akuan Pengesahan Pemastautinan Tempat Tinggal (Pemohon) <i>Nota: Surat Akuan Pengesahan Pemastautinan Tempat Tinggal daripada Imam Kariah; ATAU Bil Air / Elektrik atas nama Pemohon diperlukan sekiranya alamat tempat tinggal Pemohon di Kad Pengenalan beralamat di luar kawasan/bidangkuasa Wilayah Persekutuan.</i>	2		
4.	Surat Pengesahan Tempat Tinggal oleh Majikan (Pemohon). <i>Nota: Bagi Anggota Polis.</i>	2		
5.	Surat Pengesahan Tempat Tinggal oleh Majikan DAN Laporan KAGAT (Plaintif). <i>Nota: Bagi Anggota Tentera/Pasangan. (AA 1/2017)</i>	2		
6.	Salinan Sijil Kematian / Permit Penguburan / Perintah Anggapan Mati (Si Mati).	2		
7.	Salinan Kad Pengenalan Waris-Waris.	2		
8.	Salinan Sijil Kelahiran Anak-Anak Si Mati.	2		
9.	Salinan Sijil Kematian / Permit Penguburan / Perintah Anggapan Mati Ibu/Bapa Si Mati. <i>(Sekiranya berkaitan)</i>	2		
10.	Salinan Sijil Kematian / Permit Penguburan / Perintah Anggapan Mati Datuk Si Mati / Nenek Sebelah Bapa Si Mati dan Nenek Sebelah Ibu Si Mati. <i>(Sekiranya berkaitan)</i>	2		
11.	Salinan Surat Perakuan Nikah / Surat Perakuan Cerai / Surat Perakuan Rujuk Si Mati. <i>Nota: Dokumen ini hendaklah dilampirkan sekiranya Si Mati adalah suami/isteri kepada Waris; ATAU Borang Akuan yang ditandatangani di hadapan Pesuruhjaya Sumpah Mahkamah Syariah sekiranya dokumen di atas tiada/hilang dalam milikan Pemohon.</i>	2		
12.	Salinan Dokumen Harta Si Mati.	2		

sambungan...

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Nuraini Waheedah Binti
Mohd Hanafiah

NIM : 101190117

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir : Klang, Selangor / 16 Agustus 1998

Alamat Asal : NO. 49, Lorong Az-Zaharah 10/4A, Bandar
Puncak Alam, 42300 Kuala Selangor, Selangor,
Malaysia

Alamat Sekarang : JL. Jend. A. Thalib RT26 Kel. Simpang IV Sipin
Kec. Telanaipura Kota Jambi, 36124 Kota Jambi

Nama Ayah : Mohd Hanafiah Bin Hassan

Nama Ibu : Rohaya Binti Yusof

B. Riwayat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1	SK TUDM Subang	Shah Alam, Selangor	2010
2	SMK TTDI Jaya	Shah Alam, Selangor	2013
3	SMK Puncak Alam	Kuala Selangor, Selangor	2015
4	Unifield International College	Nilai, Negeri Sembilan	2019
5	UIN Sultho Thaha Saifuddin	Jambi, Indonesia	2023